

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN 1 GAGAKSIPAT, NGEMPLAK , BOYOLALI, PADA TAHUN
PELAJARAN 2009 – 2010**

PTK (Penelitian Tindakan Kelas)



Disusun oleh:

Nama : SURIPTO

NIM : X 8906533

Semester : VI B Boyolali

**S 1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN 1 GAGAKSIPAT, NGEMPLAK , BOYOLALI, PADA TAHUN
PELAJARAN 2009 – 2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Oleh :

SURIPTO

NIM : X 8906533

E – PORTOFOLIO

**Ditulis dan Diajukan untuk memenuhi Tugas E – TA (Elektronik Tugas
Akhir Untuk Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, S 1
PGSDFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret**

**S 1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM UPAYA
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN 1 GAGAKSIPAT NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SURIPTO

NIM. X8906533

Disetujui Untuk Dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji PTK Sarjana S-1

Dosen Pembimbing

Supervisor

Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.

NIP. 19590515 198703 1002

Supadi, S Pd.MM.

NIP. 130650882

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : “ PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 1
GAGAKSIPAT, NGEMPLAK, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010 ”
disusun Oleh :

Nama : Suropto
NIM : X 8906533
Program Studi : PJJ S1 PGSD
Telah Disetujui dan disahkan pada :
Tanggal :

Surakarta, Januari 2010
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mengetahui : a/n Dekan FKIP UNS Surakarta

Pembantu Dekan I,

Kepala Sekolah,

Prof. Dr.rer.nat.Sajidan, M.Si.

NIP. 19660415 199103 1 002

Supadi, S.Pd.MM.

NIP. 130650882

ABSTRAK

SURIPTO. X 8906533. PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V, SDN 1 GAGAKSIPAT, NGEMPLAK, BOYOLALI PADA TAHUN PELAJARAN 2009 – 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan Pendekatan Keterampilan Prose dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali. Dan bagaimana penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2009 di SDN 1 Gagaksipat, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada Tahun Pelajaran 2009-2010. Jumlah semua siswa di SDN 1 Gagaksipat adalah 213 siswa, sedangkan untuk Kelas V terdiri dari : Laki-laki 19 siswa, perempuan 18 siswa. Jumlah siswa kelas V adalah 37 siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali. 2) Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V adalah dengan langkah-langkah : *Observasi, Prediksi, Hipotesis, Eksprimen, Perolehan dan Pemrosesan Data dan Komunikasi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memenuhi Tugas Akhir E – TA pada semester VI Program PJJ S1 PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penyusunan Laporan PTK ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang mendukung kami. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs Hadi Mulyono, M.Pd. selaku Ketua Program PJJ S1 PGSD UNS Surakarta.
2. Drs. Sukarno, M Pd selaku Penasehat Akademis (PA) penulis.
3. Drs. Hasan Mahfud , M Pd selaku Dosen pembimbing dan Dosen Pengampu program E – TA untuk VI B dari Boyolali.
4. Semua anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
5. Teman-teman mahasiswa Kelas VI B dari Kabupaten Boyolali.
6. Keluarga besar SDN 1 Gagaksipat, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan PTK ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan bimbingan demi perbaikan di masa datang.

Penulis berharap semoga laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Boyolali, 1 Juli 2009.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
Bab II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI	7
A. Prestasi Belajar dan Belajar	
1. Pengertian Belajar	7
2. Prestasi Belajar	8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	8
B. Karakteristik Pembelajaran IPA	13
C. Pendekatan Keterampilan Proses/PKP	16
D. Kerangka Berfikir	20
E. Hipotesis Tindakan	22
Bab III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Data dan Pengambilan Data	30
C. Indikator	31
Bab IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil penelitian	32
1. Laporan Pelaksanaan Siklus 1	32
2. Laporan Pelaksanaan Siklus 2	39
B. Pembahasan.....	48
Bab V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

E. LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. RPP IPA	58
B. LEMBAR KERJA	
C. LEMBAR EVALUASI	62
D. PEDOMAN PENILAIAN.....	
E. ANGKET SISWA	66
F. LEMBAR PENGAMATAN/OBSERVASI.....	67
G. LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR SISWA.....	69
H. DAFTAR PENELITIAN	70
I. CURRICULUM VITAE	71
J. FOTO-FOTO	74
K. SCAN DATA PTK	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan dan manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Dari segi guru, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar. Tujuan pembelajaran dijabarkan dari kurikulum yang berlaku

secara legal di sekolah. Tujuan kurikulum sekolah tersebut dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional yang terumus di dalam Undang-Undang Pendidikan yang berlaku. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebut, berarti juga mengaitkan pada bahan belajar yang harus diajarkan oleh guru. bahan belajar tersebut ditentukan oleh ahli kurikulum.

Secara ideal pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan untuk melatih siswa memiliki sikap ilmiah. Hal itu dapat dilakukan jika siswa mengalami langsung untuk memahami tentang dirinya sendiri dan alam lingkungannya. Jika anak terbiasa sejak dini memiliki jiwa peneliti tentang alam sekitarnya, maka ia dapat menemukan sendiri prinsip-prinsip, teori-teori, konsep dan fakta-fakta. Hal itu semua dapat terwujud jika guru menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses. Pelaksanaan PKP belum dapat dilaksanakan secara baik. Karena dalam penerapannya banyak membutuhkan alat peraga dan KIT IPA untuk melakukan percobaan dalam proses penemuan tersebut.

Selain sarana dan prasarana yang belum memadai komitmen Guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan PKP. Dengan PKP ini siswa akan memperoleh pengalaman langsung tentang alam sekitar sehingga aspek kognitif, afektif dan psikotor siswa dapat dikembangkan secara holistik. Diharapkan hasil pembelajaran dapat bermakna pada kehidupan anak baik sejak sekarang atau setelah dewasa nanti. Pemahaman anak yang diperoleh melalui penerapan PKP adalah ingatan jangka panjang atau LTM (*Long Term Memory*) dan berfikir tingkat tinggi (*High thinking*). Setelah diadakan penilaian autentic siswa diharapkan akan memperoleh hasil yang optimal ditandai dengan sebagian besar anak sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya di sekolah Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. Guru hanya mentransfer informasi, pengetahuan kepada anak didik. Pemahaman yang diperoleh anak hanya berupa ingatan, sehingga ia mudah lupa karena pengetahuan yang diperolehnya bersifat ingatan jangka pendek atau STM (*Short term memory*). Karena pemilihan metode yang monoton itu siswa dalam pembelajaran kurang bersemangat dan hanya duduk, dengar dan catat saja. Anak kurang aktif baik aktif secara fisik, emosional dan psikhisnya. Situasi kelas tenang karena anak banyak mencatat saja, pikiran anak tidak tertantang untuk beraktifitas dan kreatifitas siswa sangat rendah.

Setting kelas pada pembelajaran konvensional ini semua anak berderet rapi menghadap ke depan, Interaksi hanya searah dari guru ke siswa. Semua kegiatan didominasi oleh guru. Sumber belajar hanya dari guru dan buku teks. Pembelajaran

berjalan monoton. Di kelas pun tidak tersedia sumber belajar lain yang dapat digunakan sebagai referensi anak. Di kelas tidak ada alat peraga, pajangan, perpustakaan kelas. Jadi buku teks merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Guru tak pernah memanfaatkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Padahal lingkungan merupakan sumber belajar atau laboratorium yang dekat, murah dan tersedia di sekitar kita.

Siswa dalam pembelajaran kurang bersemangat, karena aktifitasnya sangat terbatas dikarenakan penggunaan metode oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif baik secara fisik dan emosionalnya. Ini berakibat pengetahuan yang diperolehnya hanya berasal dari guru dan buku yang dibacanya. Potensi anak tidak bisa berkembang secara optimal. Padahal sebenarnya setiap siswa memiliki potensi yang besar apabila potensi itu dikembangkan dengan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi melalui aktifitas yang dirancang oleh Guru.

Penggunaan alat peraga, media pembelajaran dan KIT IPA belum dimanfaatkan secara optimal. Sebenarnya sekolah memiliki hal tersebut secara cukup. Kadang-kadang sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru enggan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan KIT tersebut. Alasannya bermacam-macam antara lain: memakan waktu yang lama, mengejar materi yang harus disampaikan belum selesai, atau bahkan beralasan banyak memerlukan dana untuk biaya operasional yang banyak.

Di kelas belum disediakan perangkat kelas yang dapat memotivasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Di kelas belum tersedia Kontrak Belajar yang menjadi kesepakatan bersama sebagai tata tertib di kelas. Menu Pagi pun belum ada, sehingga kedatangan anak sekedar memenuhi tata tertib di kelas. Seandainya di kelas ada Menu Pagi, anak termotivasi untuk datang di kelas lebih awal untuk mengerjakan menu pagi tersebut. Dengan menu pagi semangat dan kemauan belajar akan meningkat dengan kesadaran sendiri.

Ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM. Padahal KKM yang ditetapkan hanya 65. Dari siswa kelas V setelah diadakan ulangan harian hanya 60 % dari jumlah anak yang telah mencapai KKM. Guru harus mengadakan Program Perbaikan kepada 40 % siswa yang belum mencapai KKM. Jika hal ini terus berlanjut maka peningkatan mutu pendidikan sulit untuk segera diwujudkan. Secara nasional Departemen Pendidikan Nasional memberi rambu-rambu KKM ideal adalah 75 %

Berdasarkan latar belakang dan pendapat tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membuat PTK berjudul “Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Gagaksipat , Ngemplak, Boyolali tahun pelajaran 2009 – 2010 ”

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas ,maka secara spesifik masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.“ **Apakah dengan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas V, SDN 1 Gagaksipat , Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada Tahun Pelajaran 2009 – 2010 ?”**
- 2.“ **Bagaimana Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang efektif untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas V, SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali ? “**

C.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum dengan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Kec Ngemplak, Boyolali

2. Tujuan Khusus

Melalui penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar IPA tentang pernafasan manusia, siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat..

3.Indikator keberhasilan

- a. Terhadap pembelajaran IPA tentang pernafasan , siswa mempunyai rasa senang, aktif, kreatif, dan berfikir tingkat tinggi.
- b. 80% dari siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat dapat mencapai KKM (KKM IPA Kelas V adalah 65)

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

1. Dengan PKP siswa menjadi aktif dan kritis sehingga mengurangi verbalisme siswa tentang pernafasan manusia.
2. Dengan langkah-langkah PKP siswa terangsang untuk bersikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan senang pada pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar.

2. Manfaat bagi guru

- a. Guru dapat mengembangkan alat peraga murah dalam PKP yang lebih menarik dan bervariasi sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA khususnya pernafasan.
- b. Guru dapat membuat skenario pembelajaran yang menantang siswa untuk berfikir tingkat tinggi sehingga pengetahuan siswa masuk ingatan jangka panjang (*Long Term Memory*)

3. Manfaat bagi sekolah

1. SDN 1 Gagaksipat dapat lebih meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA.
2. Hasil penelitian ini dapat diujicobakan pada mata pelajaran lain dan kelas yang berbeda.
3. Hasil penelitian ini dapat dilaksanakan dan menjadi bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar dan Belajar

1. Pengertian Belajar

Slameto (2003 : 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Arief. S. Sadiman Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito (2002 : 1) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliang lahat”. Menurut salah satu pertanda seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Nana Sudjana (1996: 5) “Belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil latihan pengalaman individu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

2. Prestasi Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*,” dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1988 : 65) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Muhibbin Syah (1997 : 141) menjelaskan bahwa: “Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gastalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku

maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Anak dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar :

a. Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran Unggul

Seorang secara genetis telah lahir dengan suatu organisme yang disebut inteligensi yang bersumber dari otaknya. Struktur otak telah ditentukan secara genetis, namun fungsinya otak tersebut menjadi kemampuan umum yang disebut inteligensi, sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya (Semiawan, C, 1997). Pada kala bayi lahir ia telah dimodali 100 - 200 milyar sel otak dan siap memproseskan beberapa trilyun informasi. Cara pengelolaan inteligensi sangat mempengaruhi kualitas manusianya, tetapi sayang perlakuan lingkungan dan caranya tidak selalu menguntungkan perkembangan inteligensi yang berpengaruh terhadap kepribadian dan kualitas kehidupan manusia. Ternyata dari berbagai penelitian bahwa pada umumnya hanya kurang lebih 5% neuron otak berfungsi penuh (Clark, 1986).

Lingkungan pendidikan dan berbagai pusat pelatihan serta tempat kerja kita kini juga dipengaruhi oleh lingkungan global yang merupakan berbagai pengaruh eksternal dalam dinamika berbagai aspek kehidupan di dunia. Lingkungan global yang mengandung pengertian tereksposnya kita oleh kehidupan komunitas global menuntut adaptasi masyarakat kita pada kondisi global dan pada gilirannya menuntut adaptasi individu untuk bisa bertahan di masyarakat di mana ia hidup. Interface antar berbagai stimulus lingkungan melalui interaksi untuk mewujudkan aktualisasi diri individu secara optimal dalam masyarakat di

mana ia hidup dan juga aktualisasi daerah pada masyarakat yang lebih luas, nasional maupun global, inilah yang harus menjadi perhatian pengelola ataupun atasan atas perlakuan subjek SDM, dalam hal ini kita, para guru dalam memperlakukan peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam perilaku anak-anak kita. Namun secara resmi procal (timbang balik) perlakuan yang terjadi adalah cermin kehidupan masyarakat di mana ia hidup.

Menghadapi era global di masa yang akan datang, diharapkan kesadaran tentang reformasi pendidikan memenuhi kondisi masa depan yang dipersyaratkan (*necessary condition to be fullfield*). Kurun waktu milenium ke 3 dari proses kehidupan manusia sudah berjalan, dan abad ke-21 serta abad ke-22 ini bukan saja merupakan abad-abad baru, melainkan juga peradaban baru. Hal ini dikarenakan betapapun mengalami krisis moneter, Indonesia akan terkena juga oleh restrukturisasi global dunia yang sedang berlangsung. Restrukturisasi dunia, yang terutama ditandai oleh berbagai perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek kehidupan lain, mempengaruhi setiap insan manusia, laki, perempuan, anak di negara berkembang maupun di negara maju, tidak terkecuali negara Indonesia, dan terutama berdampak terhadap orientasi pendidikan.

b. Perkembangan dan Pengukuran Otak

Sebagaimana tadi dikatakan, maka cara penggunaan sistem kompleks dari proses pengelolaan otak ini sebenarnya sangat menentukan inteligensi maupun kepribadian dan kualitas kehidupan yang dialami seorang manusia, serta kualitas manusia itu sendiri. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial, yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulus yang menambah aktivitas antara sel neuron (synaptic activity), dan memungkinkan akselerasi proses berfikir (Thompsn, Berger, dan Berry, 1980 dalam Clark, 1986). Dengan demikian inteligensi manusia dapat ditingkatkan, meskipun dalam batas-batas tipe inteligensi nya.

Secara biokimia neuron-neuron tersebut menjadi lebih kaya dengan memungkinkan berkembangnya pola pikir kompleks. Juga banyak digunakan berkembangnya aktivitas "Prefrontal cortex" otak, sehingga terjadi perencanaan masa depan, berfikir berdasarkan pemahaman dan pengalaman intuitif, Prefrontal cortex yang terutama tumbuh pada ketika anak berumur duabelas sampai enam belas tahun mencakup juga kemampuan melihat perubahan pola ekstrapolasi kecenderungan hari ini ke masa depan; regulasi diri serta strategi "biofeedback" dan meditasi; berfikir sistem analisis; yang merupakan aspek-aspek bentuk tertinggi kreativitas serta memiliki kepekaan sosial, emosional maupun rasional

(Goodman, 1978, dalam Clark, 1986). Sifat-sifat manusia ini banyak terkait dengan sifat-sifat inisiatif dan dorongan mencapai kemandirian dan keunggulan.

Otak dewasa manusia tidak lebih dari 1,5 kg, namun otak tersebut adalah pusat berfikir, perilaku serta emosi manusia mencerminkan seluruh dirinya (selfhood), kebudayaan, kejiwaan serta bahasa dan ingatannya. Descartes pusat ke sadaran orang, ibarat saisnya, sedangkan badan manusia adalah kudanya. Meskipun kemudian ternyata, bahwa perilaku manusia juga dipengaruhi oleh ketidaksadarannya (freud dalam Zohar, 2000:39), kesadaran manusia yang oleh Freud disebut rasionya merupakan kemampuan umum yang mengontrol seluruh perilaku manusia. Berbagai penelitian kemudian membuktikan bahwa kemampuan rasional tersebut biasa diukur dengan IQ (Intelligence Quotient). Meskipun kini terbukti bahwa orang memiliki lebih dari satu inteligensi menurut teori Gardner ada 8 (teori Multiple Intelligence), ukuran yang disebut IQ mengukur kemampuan umum yang bersifat tunggal masih sering dipakai untuk menandai kemampuan intelektual dan prestasi belajar. Ternyata bahwa otak tersebut masih menyimpan berbagai kemungkinan lain.

"Cerebral Cortex" otak dibagi dalam dua belahan otak yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut "corpus callosum". Belahan otak kanan menguasai belahan kiri badan, sedangkan belahan otak kiri menguasai belahan kanan badan. Respons, tugas dan fungsi belahan kiri dan kanan berbeda dalam menghayati berbagai pengalaman belajar, sebagaimana seorang mengalami realitas secara berbeda-beda dan unik. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk merespons terhadap hal yang sifatnya linier, logis, teratur, sedangkan yang kanan untuk mengembangkan kreativitasnya, mengamati keseluruhan secara holistik dan mengembangkan imajinasinya. Dengan demikian ada dua kemungkinan cara berfikir, yaitu cara berfikir logis, linier yang menuntut satu jawaban yang benar dan berfikir imajinatif multidimensional yang memungkinkan lebih dari satu jawaban.

c. Kecerdasan (Inteligensi) Emosional

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat (Segal, 1997:14). Pada permulaan tahun sembilan puluhan berbagai penelitian menunjukkan (Segal, 1997:5) bahwa diinspirasi oleh berbagai psikolog humanis seperti Maslow, Rollo May, Carl Rogers yang sangat memperhatikan segi-segi subjektif (perasaan) dalam perkembangan psikologi, eksplorasi tentang emosi telah menunjuk pada sumber-sumber emosi (Segal, 1997, Goleman, 1995).

Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan

kemampuan bertindak terhadap perasaan itu. Bahkan pada hakekatnya emosi itu adalah impuls untuk bertindak.

Goleman menyatakan bahwa selain rational mind, seorang memiliki an emotional main yang masing-masing diukur oleh IQ dan EQ dan bersumber masing-masing dari head dan heart. kedua kehidupan mental tersebut, meskipun berfungsi dengan cara-caranya sendiri, bekerjasama secara sinergis dan harmonis.

Homo sapiens yang memiliki neocortex(otak depan) yang merupakan sumber rasio, yaitu otak depan, terdiri dari pusat-pusat yang memahami dan mendudukan apa yang diamati oleh alat dria kita. Dalam evolusi tentang pengetahuan kemampuan organisma, ternyata bahwa penanjakan kehidupan manusia dalam peradaban dan kebudayaan adalah kerja neocortex yang ternyata juga menjadi sumber kemampuan seseorang untuk perencanaan dan strategi jangka panjang dalam mempertahankan hidup (Goleman, 1995:11).

Perkembangan ini menjadi otak memiliki nuansa terhadap kehidupan emosional seseorang. Struktur lymbic (sumsum tulang belakang) menghidupkan perasaan tentang kesenangan dan keinginan seksual, yaitu emosi yang mewujudkan sexual passion. Namun keterkaitan sistem lymbic tersebut dengan neocortex menumbuhkan hubungan dasar ibu-anak, yang menjadi landasan untuk unit keluarga dan commitment jangka panjang untuk membesarkan anak (spesi yang tidak dimiliki organisma ini seperti binatang melata, tidak memiliki kasih sayang) dan sering membunuh dan /atau menghancurkan anaknya sendiri. Masa anak dan masa belajar panjang (long childhood) bersumber dari saling keterhubungan neuron-neuron dalam 'pabrik' otak ini.

Amygdala adalah neuron yang mewujudkan struktur keterhubungan di atas brainstem dekat dasar dari limbic ring(cincin sumsum tulang belakang antara emosi dan rasio). Amygdala adalah tempat penyimpanan memori emosi.

Joseph Le Doux, neoroscience dari Center for Neural Science New York University menemukan peran penting amygdala dalam otak emosional. Amygdala menerima input langsung melalui alat dria dan memberikan signal kepada neocortex, namun juga dapat memberikan respons sebelum tercatat di neocortex. Jadi ada kemungkinan respons manusia sebelum ia berfikir.

B. Karakteristik Pembelajaran IPA

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip diantaranya yaitu:

1. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:

- (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- (b) belajar untuk memahami dan menghayati,
- (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
- (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

3. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara ,menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturanya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. memperoleh bekal pengetahuan , konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (KTSP- Puskur, 2006).

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti "Ilmu" tentang "Pengetahuan Alam" artinya pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu *rasional* dan *obyektif*. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat sedang obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan pancaindranya.

IPA diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan langkah- langkah tertentu yang disebut *Metode Ilmiah*. Anak usia SD tidak diajarkan membuat suatu penelitian secara lengkap, tetapi dapat mulai diperkenalkan secara bertahap, misalnya melakukan pengamatan yang cermat, kemudian melaporkan hasil pengamatannya itu kepada rekan-rekan sekelasnya. Proses sangat penting dalam menunjang perkembangan anak didik secara utuh karena dapat melibatkan aspek psikologis anak meliputi kognitif, afektif dan psikomotoris dalam proses dapat dikembangkan sikap ilmiah.

Sikap ilmiah untuk anak SD adalah "sikap ilmiah terhadap alam sekitar" menurut Wynne Harlen (1987) dalam buku *Teaching and Learning Premary Science* (Hendro Darmojo, 1993) ada **sembilan aspek sikap ilmiah pada anak usia Sekolah Dasar** yaitu:

1. sikap ingin tahu(*curiosity*)
2. sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*)
3. sikap kerja sama(*co operation*)
4. sikap tidak putus asa (*perseverence*)
5. sikap tidak berprasangka (*open mindedness*)
6. sikap mawas diri (*self criticism*)
7. sikap bertanggung jawab (responsibility)
8. sikap berfikir bebas (*independence in thinking*)
9. sikap kedisiplinan diri (*self discipline*)

IPA dapat dipandang sebagai produk, sebagai proses dan sebagai pengembang sikap ilmiah. Yang dimaksud dengan "proses" adalah proses mendapatkan IPA.Jadi proses IPA adalah adalah metode ilmiah, untuk anak SD dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun tahapannya meliputi: (1) observasi,(2) klasifikasi, (3)

interpretasi), (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variabel, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, (10) komunikasi.

C. Pendekatan Keterampilan Proses / PKP

PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan–keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan–kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran sains lebih **menekankan pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Mukminan (2003:2) menyatakan bahwa pendekatan yang sekarang dikenal dengan keterampilan proses dan cara belajar siswa aktif (CBSA) masih belum banyak terwujud, serta pembelajaran kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.**

Pendekatan keterampilan proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan–kemampuan yang dimiliki oleh individu siswa. **Dimiyati dan Mudjiono (2002:138) memuat ulasan pendekatan keterampilan proses yang diambil dari pendapat Funk (1985) sebagai berikut:**

(1) Pendekatan keterampilan proses dapat mengembangkan hakikat ilmu pengetahuan siswa. Siswa terdorong untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik karena lebih memahami fakta dan konsep ilmu pengetahuan;

(2) Pembelajaran melalui keterampilan proses akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak hanya menceritakan, dan atau mendengarkan sejarah ilmu pengetahuan;

(3) Keterampilan proses dapat digunakan oleh siswa untuk belajar proses dan sekaligus produk ilmu pengetahuan. Pendekatan Keterampilan Proses sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:139).

Dari uraian di atas dapat diutarakan bahwa dengan penerapan pendekatan keterampilan proses menuntut adanya keterlibatan fisik dan mental-intelektual siswa. Hal ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual atau kemampuan berfikir siswa. Selain itu juga mengembangkan sikap-sikap ilmiah dan kemampuan siswa untuk menemukan dan mengembangkan fakta, konsep, dan prinsip ilmu atau pengetahuan.

Selanjutnya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari secara obyektif dan rasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains merupakan kegiatan intelektual yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk-produk sains. Keterampilan proses dalam pengajaran sains merupakan suatu model atau alternatif pembelajaran sains yang dapat melibatkan siswa dalam tingkah laku dan proses mental, seperti ilmuwan. Funk (1985) dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2002: 140) mengutarakan bahwa berbagai keterampilan proses dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: keterampilan proses dasar (*basic skill*) dan keterampilan terintegrasi (*integrated skill*). Keterampilan proses dasar meliputi kegiatan yang berhubungan dengan observasi, klasifikasi, pengukuran, komunikasi, prediksi, inferensi. Bila kita kaji lebih lanjut sebagai berikut.

1. Observasi

Melalui kegiatan mengamati, siswa belajar tentang dunia sekitar yang fantastis. Manusia mengamati objek-objek dan fenomena alam dengan melibatkan indera penglihat, pembau, pengecap, peraba, pendengar. Informasi yang diperoleh itu, dapat menuntut interpretasi siswa tentang lingkungan dan menelitinya lebih lanjut. Kemampuan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam proses dan memperoleh ilmu serta hal terpenting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain. Mengamati merupakan tanggapan terhadap berbagai objek dan peristiwa alam dengan pancaindra. Dengan observasi, siswa mengumpulkan data tentang tanggapan-tanggapan terhadap objek yang diamati.

2. Klasifikasi

Sejumlah besar objek, peristiwa, dan segala yang ada dalam kehidupan di sekitar, lebih mudah dipelajari apabila dilakukan dengan cara menentukan berbagai jenis golongan. Menggolongkan dan mengamati persamaan, perbedaan dan hubungan serta pengelompokan objek berdasarkan kesesuaian dengan berbagai tujuan. Keterampilan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya sehingga didapatkan golongan atau kelompok sejenis dari objek peristiwa yang dimaksud.

3. Komunikasi

Manusia mulai belajar pada awal-awal kehidupan bahwa komunikasi merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Keterampilan menyampaikan sesuatu secara lisan maupun tulisan termasuk komunikasi. Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual, atau suara dan visual (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 143). Contoh membaca peta, tabel, grafik, bagan, lambang-lambang, diagram, demonstrasi visual.

3. Pengukuran

Mengukur dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Keterampilan dalam menggunakan alat dalam memperoleh data dapat disebut pengukuran.

4. Prediksi

Predeksi merupakan keterampilan meramal yang akan terjadi, berdasarkan gejala yang ada. Keteraturan dalam lingkungan kita mengizinkan kita untuk mengenal pola dan untuk memprediksi terhadap pola-pola apa yang mungkin dapat diamati. **Dimiyati dan Mudjiono (2002: 144) menyatakan bahwa** memprediksi dapat diartikan sebagai mengantisipasi atau membuat ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu mendatang, berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu, atau hubungan antara fakta, konsep, dan prinsip dalam pengetahuan.

6. Inferensi

Melakukan inferensi adalah menyimpulkan. Ini dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui. Keterampilan terintegrasi merupakan perpaduan dua kemampuan keterampilan proses dasar atau lebih. Keterampilan terintegrasi terdiri atas: mengidentifikasi variabel, tabulasi, grafik, diskripsi hubungan variabel, perolehan dan proses data, analisis penyelidikan, hipotesis eksperimen.

- a. **Identifikasi variable:** Keterampilan mengenal ciri khas dari faktor yang ikut menentukan perubahan
- b. **Tabulasi :** Keterampilan penyajian data dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembacaan hubungan antarkomponen (penyusunan data menurut lajur-lajur yang tersedia)
- c. **Grafik:** Keterampilan penyajian dengan garis tentang turun naiknya sesuatu keadaan.
- d. **Diskripsi hubungan variable:** Keterampilan membuat sinopsis/ Pernyataan hubungan faktor-faktor yang menentukan perubahan.
- e. **Perolehan dan proses data:** Keterampilan melakukan langkah secara urut untuk memperoleh data.
- f. **Analisis penyelidikan:** Keterampilan menguraikan pokok persoalan atas bagian-bagian dan terpecahkannya permasalahan berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasar.
- g. **Hipotesis:** Keterampilan merumuskan dugaan sementara.

- h. **Ekperimen:** Keterampilan melakukan percobaan untuk membuktikan suatu teori/penjelasan berdasarkan pengamatan dan penalaran.

Keterampilan proses seperti yang diutarakan oleh Funk merupakan keterampilan proses yang harus diaplikasikan pada pendidikan di sekolah oleh guru. **Pembelajaran sains menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap ilmiah. Hal ini bisa tercapai apabila dalam pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses baik keterampilan proses dasar maupun keterampilan proses terintegrasi (terpadu) seperti terungkap di atas.**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) yang dilaksanakan di SD/MI adalah sebagai berikut :

- a. *Observasi* dengan mengalami suatu peristiwa sendiri.
- b. *Prediksi* dengan menyampaikan Opini tentang peristiwa yang dialami.
- c. *Hipotesis* : merumuskan dugaan sementara.
- d. *Melakukan Percobaan/Eksprimen* tentang pernafasan menggunakan Model Pernafasan Manusia.
- e. *Perolehan dan proses data* ; melakukan langkah demi langkah percobaan untuk memperoleh data.
- f. *Komunikasi* : melaporkan hasil diskusi kelompok atau menyampaikan perolehan berupa fakta, prinsip-prinsip.

Jika Pendekatan Keterampilan Proses diterapkan ada beberapa keuntungan yang diperolehnya , antara lain sebagai berikut :

1. Siswa akan memperoleh pengertian yang tepat tentang hakekat pengetahuan.
2. Siswa memperoleh kesempatan bekerja dengan ilmu pengetahuan dan merasa senang.
3. Siswa memperoleh kesempatan belajar proses memperoleh dan memproduksi ilmu pengetahuan.

D. KERANGKA BERFIKIR

Prestasi belajar IPA siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : pemilihan metode pembelajaran oleh guru, alat peraga dan media pembelajaran yang

digunakan dalam proses pembelajaran, skenario pembelajaran yang disusun guru, pola interaksi selama proses pembelajaran, kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Jika guru banyak menerapkan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tugas dan tanya jawab serta tidak menggunakan media dan alat peraga, maka siswa selama pembelajaran pasif, interaksi hanya terjadi antara guru dan murid atau searah saja, maka hal ini menyebabkan prestasi belajar IPA siswa kelas V rendah.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mencari solusi atau tindakan dengan cara menerapkan metode pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses (PKP), dalam upaya peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada Tahun Pelajaran 2009-2010

Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses melalui langkah-langkah sebagai berikut : ***Observasi, Prediksi, Hipotesis, Ekspresikan, Perolehan dan Pemrosesan Data serta Komunikasi***. Tidak semua langkah-langkah dalam PKP dapat dilaksanakan di SD/MI dikarenakan faktor usia perkembangan anak SD/MI dan karakteristik materi pembelajaran di SD/MI.

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih, untuk mengadakan penelitian yang sederhana dengan menggunakan metode ilmiah. Mata pelajaran IPA dapat dipandang sebagai produk, sebagai proses dan sebagai pengembang sikap ilmiah. Yang dimaksud dengan "proses" adalah proses mendapatkan IPA. Jadi proses IPA adalah metode ilmiah, untuk anak SD dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan dimulai dari yang paling sederhana. Dengan penerapan PKP anak mengalami langsung tentang proses untuk memperoleh pengetahuan. Anak menjadi senang, aktif, berfikir kritis melalui suatu percobaan yang dirancang dengan menggunakan peralatan sederhana. Karena anak mengalami langsung pembelajaran menjadi bermakna dan

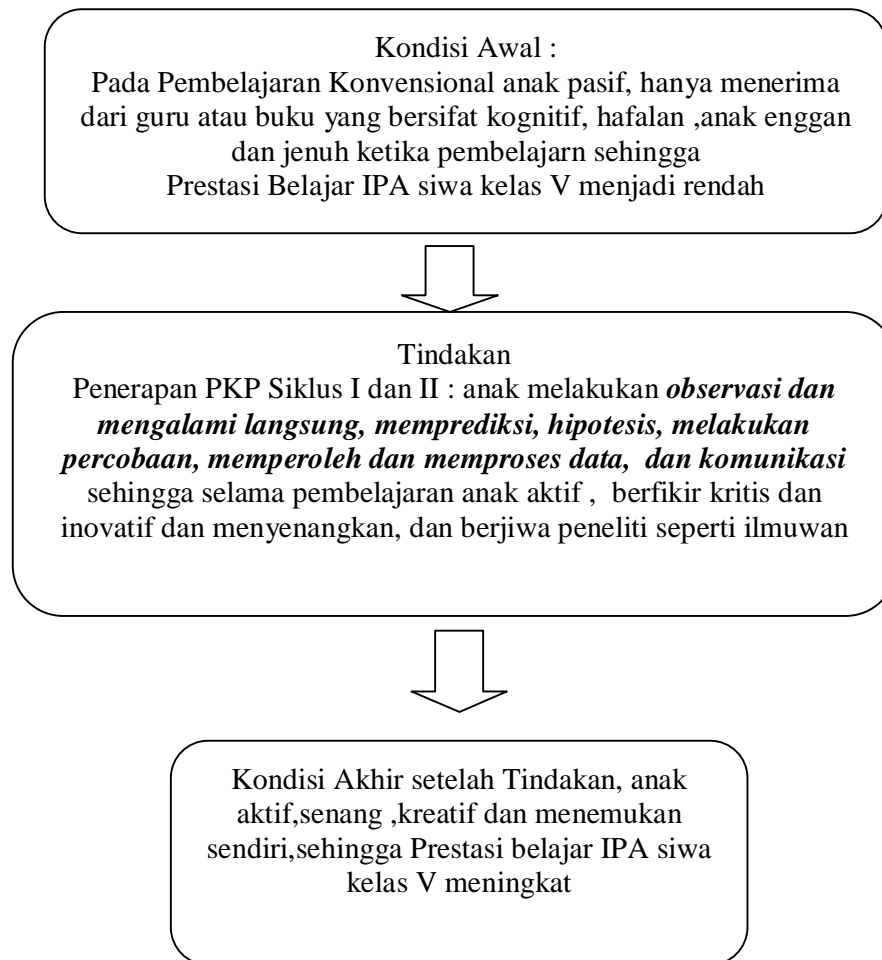
menantang kreatifitas dan daya pikir anak. Situasi pembelajaran akan dinamis, karena anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri melalui percobaan sederhana. Interaksi terjadi multi arah yakni antara : guru – murid, murid – guru, murid – murid serta murid – sumber belajar.

Pada saat pembelajaran anak bebas berpendapat dengan diskusi kelompok, pada diskusi kelompok itulah terjadi tukar pendapat/sharing sehingga hasil kesimpulan kerja kelompok akan lebih baik jika dibandingkan dengan pendapat pribadi. Anak dilatih untuk menghormati pendapat orang lain demi mencari kesimpulan yang obyektif sesuai dengan hasil percobaan. Suasana kelas akan semarak, anak senang melakukan percobaan sehingga dimungkinkan potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Dengan melakukan percobaan sendiri anak akan mengalami langsung tentang materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupan anak di kemudian hari. Dari fakta yang nyata itulah anak dirangsang untuk berfikir kritis, inovatif dan berfikir tingkat tinggi. Jika hal ini dilakukan sejak usia SD/MI maka anak akan memiliki sikap ilmiah, sehingga jika menghadapi masalah hidup akan dipecahkan secara ilmiah pula.

Setelah Pendekatan Keterampilan Proses dilaksanakan , menurut kajian pustaka tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali.

Kerangka berfikir seperti di atas dapat digambarkan sebagai berikut ;



E. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka, dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dibuat hipotesis tindakan sebagai berikut :

- a. Dengan penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali.
- b. Adapaun penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut : *Observasi, Prediksi, Hipotesis, Eksprimen, Perolehan dan Pemrosesan Data serta Komunikasi*. Situasi saat pembelajaran anak aktif, berfikir kritis dan inovatif, dalam suasana yang menyenangkan dan memiliki jiwa peneliti seperti ilmuwan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari atau membahas tentang cara atau tehnik yang ditempuh dalam penelitian ilmiah untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian ini antara lain adalah :

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbut (Sujati, 2000 : 2) PTK merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi terhadap tindakan tersebut.

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gagaksipat Ngemplak Kabupaten Boyolali kelas V berjumlah 37 yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pemilihan tempat ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti sendiri merupakan tenaga pendidik (guru) di SDN 1 Gagaksipat Ngemplak Kabupaten Boyolali, sehingga bisa lebih efisien (waktu, tenaga, biaya) dan lebih praktis.
- b. SDN 1 Gagaksipat Ngemplak Kabupaten Boyolali merupakan SD pinggiran kota dan belum pernah dijadikan obyek lokasi penelitian yang sejenis.
- c. Peneliti sendiri ingin mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, karena pendekatan ini jarang diterapkan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu bulan Juli 2009 sampai dengan bulan Desember 2009. Namun secara efektif penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober dan Nopember 2009. Berikut ini adalah urutan waktu pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini.

NO	Kegiatan	Bulan dan tahun					
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	Persiapan dan Penyusunan Proposal	X					
2	Analisis Situasi Kelas dan		X	X			

	<i>penyiapan instrument penelitian</i>						
3	<i>Pengumpulan data</i>				X		
4	<i>Analisis data</i>				X	X	
5	<i>Penyusunan laporan</i>					X	X

Gb. Tabel urutan waktu Pelaksanaan Penelitian.

2. Faktor yang Diteliti

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut di atas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Siswa

Dilihat dari hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi Pernafasan Manusia pada kelas V SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa 37 yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

b. Faktor Guru

Melihat cara guru merencanakan pembelajaran serta bagaimana pelaksanaannya di dalam pembelajaran IPA di kelas serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari 2 siklus dan dipandang perlu bisa ditambah. Setiap individu dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat jumlah kesalahan yang dibuat siswa dalam metode kontekstual pada pembelajaran IPA , maka rencana di dalam PTK merupakan seperangkat kegiatan yang ditata secara sistematis dan runtut yang akan dilaksanakan oleh penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sujati, 2000 : 19).

Agar pelaksanaan tindakan dapat tepat sasaran, maka tindakan tersebut perlu direncanakan sebelumnya. Menurut Kasihani Kasbolah tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penetapan kriteria keberhasilan tindakan

Penetapan kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya suatu tindakan merupakan suatu hal yang sangat perlu. Jika kriteria tersebut tidak ditentukan suatu hal yang sangat perlu. Jika kriteria tersebut tidak ditentukan sejak awal, ada kemungkinan di akhir pelaksanaan tindakan peneliti tidak dapat menentukan secara pasti apakah yang dilakukannya membawa dampak atau tidak.

b. Penetapan jenis tindakan

Penetapan jenis tindakan apa yang dilakukan harus mengacu kepada kajian teori yang telah diajukan, kemampuan guru untuk melaksanakan, kondisi siswa, ketersediaan sarana, iklim belajar di kelas dan iklim sekolah pada umumnya.

c. Penetapan teknik pengumpulan data

Alat pengumpulan data termasuk salah satu hal yang perlu direncanakan. Ketepatan penggunaan alat pengumpul data yang diperolehnya. Alat tersebut akan digunakan untuk mengamati dan mencatat semua informasi yang terjadi selama tindakan berlangsung. Karena pengumpulan data dalam PTK banyak berkaitan dengan angket dan observasi, maka pedoman observasi seperti daftar cek, rating scale dan sejenisnya, perlu dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan.

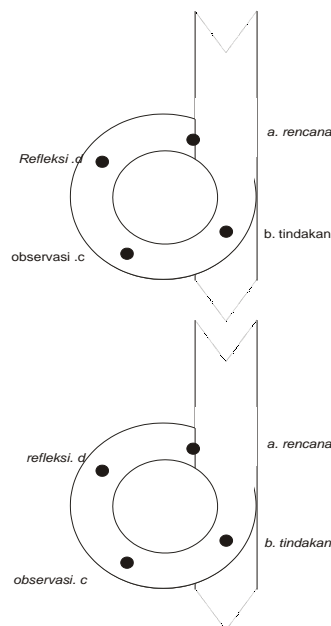
d. Penetapan teknik analisis data

Teknik analisis data apa yang digunakan sangat ditentukan oleh macam data yang telah dikumpulkan. Apabila data yang terkumpul merupakan data kualitatif,

maka perlu disiapkan teknik analisis kualitatif. Apabila data yang terkumpul data kuantitatif, maka perlu dipersiapkan teknik analisis tersebut. Berkaitan teknik analisis data kuantitatif, menurut Soli Abimayu (Sujati, 2000 : 4) mengemukakan adanya tiga langkah penting dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Reduksi data berkaitan dengan proses seleksi-seleksi dan memfokuskan data.

Display data adalah memadukan berbagai informasi secara terorganisasi yang memungkinkan penelitian untuk mengambil keputusan dan tindakan berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi dapat dicapai apabila peneliti mampu memberi makna terhadap data, menghubungkan antara fenomena yang satu dengan yang lain sehingga nampak adanya hubungan kausal antara berbagai fenomena.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini menggunakan siklus sistem spiral, yang rencana tindakan, observasi dan refleksi keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar diatas dijabarkan sebagai berikut :

1) Rencana

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas.

2) Tindakan

Apa yang dilakukan penelitian sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.

3) Observasi

Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakanya.

4) Refleksi

Peneliti mengkaji, dan mempertimbangkan atas dampaknya dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

Pada PTK ini langkah awal yang akan dilakukan adalah penjajakan terhadap keadaan kelas dan kemampuan siswa melalui observasi, yaitu bagaimana gambaran kelas, perilaku siswa sehari-hari terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sikap siswa terhadap mata pelajaran, kerjasama antara sesama siswa dalam aktifitas mengikuti pelajaran. Untuk mengukur apakah pelaksanaan tindakan mengakibatkan suatu perubahan, maka pada penjajakan awal ini dilakukan dengan cara pengetesan.

Pada tahap berikutnya berupa rancangan yang telah didefinisi. Kemudian setelah rancangan tindakan dianggap matang maka langkah selanjutnya dilaksanakan tindakan.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan tindakan merupakan bahan refleksi. Dalam tahap ini dibahas membandingkan antara sebelum sesudah tindakan. Dari

hasil refleksi ini maka dapat dibuat model rencana tindakan baru sebagai pengembangan model tindakan sebelumnya. Dari berbagai model tindakan yang berputar searah jarum jam.

B. Data dan Cara Pengambilan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri atas : hasil belajar, rencana pembelajaran, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan jurnal pembelajaran serta angket siswa.

3. Cara Pengambilan Data

- a. Data hasil belajar dengan memberikan tes kepada siswa.
- b. Data tentang situasi pembelajaran pada saat tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- c. Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal yang dibuat peneliti.
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pelajaran dan lembar observasi.
- e. Angket siswa diambil setelah tindakan dilaksanakan atau setelah selesai pembelajaran.

C. Indikator

Untuk mengetahui keberhasilan seperti dalam rencana tindakan maka dapat dilihat dari kinerja. Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat pada indikator kemampuan siswa dalam menerapkan konsep belajar yang diberikan guru.

Indikator keberhasilan yang digunakan didapatkan dari standar dan kualitas mutu sekolah di SDN 1 Gagaksipat Ngemplak Kabupaten Boyolali yaitu sebesar 65 %.

Indikator keberhasilan tersebut dilihat dari kemampuan siswa untuk dapat menerapkan konsep belajar dengan Pendekatan Keterampilan Proses dalam mata pelajaran IPA, yaitu 80% dari keseluruhan siswa dalam sampel penelitian telah mencapai ketuntasan belajar (KKM), dengan nilai minimal 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*), yakni penelitian yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran dicobakan dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses/PKP yaitu pendekatan pembelajaran dimulai dengan observasi/mengamati, mengalami sendiri, memprediksi, melakukan percobaan, mengkomunikasikan dengan menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

1. Perencanaan Tindakan untuk siklus I adalah penerapan Pendekatan Keterampilan Proses , dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Observasi atau pengamatan : anak diminta untuk bernafas panjang-panjang, ketika bernafas anak diminta untuk mengamati alat pernafasan yang ada pada dirinya dan

memperhatikan proses pernafasan sejak menghirup udara dari hidung hingga udara keluar dari hidung lagi.

- b. Klasifikasi : anak diminta untuk mengklasifikasikan organ tubuh mana yang termasuk alat pernafasan manusia.
- c. Presentasi : anak diminta untuk menyampaikan opininya tentang bagaimana proses pernafasan yang terjadi pada manusia.
- d. Prediksi : siswa diminta untuk memperkirakan bagaimana alat pernafasan manusia bekerja saat pernafasan pada manusia terjadi.
- e. Eksprimen : anak diminta melakukan percobaan proses pernafasan manusia menggunakan “Model Pernafasan Manusia “
- f. Komunikasi : setelah melakukan percobaan, secara kelompok anak berdiskusi untuk menyusun “ Laporan Hasil Percobaan “. Hasil diskusi lalu dipresentasikan secara klasikal. Dalam presentasi ini anak dilatih memberi komentar, saran atau pertanyaan untuk memperoleh kesimpulan tentang materi pembelajaran yakni tentang Pernafasan pada manusia.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan PKP ini pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan : Lembar Kerja Siswa, Lembar Pengamatan/Observasi, Lembar Evaluasi dan Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran.

2. Kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

A) Kegiatan Guru :

- a. Memulai pembelajaran dengan membuka pelajaran.
- b. Menyuruh anak menarik nafas dalam-dalam berulang-ulang.
- c. Meminta anak menyampaikan opini tentang proses pernafasan yang baru saja ia lakukan.
- d. Guru membagi murid dalam 7 kelompok tanpa memperhatikan kemampuan siswa, tiap kelompok beranggotakan 5 – 6 anak, dan memilih ketua, sekertaris dan juru bicara.
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menjelaskan alat pernafasan manusia dan proses pernafasan manusia dengan menggunakan Torso.
- g. Guru membagikan lembar Kerja dan Model pernafasan kepada setiap kelompok, dan menyuruh siswa untuk bekerja kelompok.

- h. Guru memfasilitasi anak ketika kerja kelompok terutama untuk kelompok yang mengalami masalah atau kesulitan.
- i. Guru memimpin presentasi hasil kerja kelompok dilanjutkan diskusi kelas untuk mengambil kesimpulan materi pelajaran.
- j. Guru menuliskan rangkuman pelajaran
- k. Guru mengadakan penilaian baik penilaian proses dan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung
- l. Guru melakukan program tindak lanjut dan menutup pembelajarannya.

B) Kegiatan Siswa

- a. Melakukan kegiatan menarik nafas dalam-dalam sambil mengamati proses pernafasan yang ia lakukan.
- b. Menyampaikan opininya tentang proses pernafasan.
- c. Mengamati alat peraga Torso tentang alat pernafasan dan proses pernafasan manusia.
- d. Bekerja kelompok dengan melakukan percobaan tentang pernafasan manusia dengan menggunakan “ Model Pernafasan Manusia “
- e. Aktif melakukan percobaan dalam bekerja kelompok.
- f. Aktif dalam berdiskusi kelompok dalam menyusun hasil percobaan kelompok.
- g. Aktif dalam presentasi hasil kerja kelompok dan diskusi kelas.
- h. Mencatat rangkuman materi pelajaran.
- i. Mengerjakan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran dengan PKP yang dilakukan mendorong anak untuk mengalami sendiri, mengamati apa yang terjadi sehingga pengetahuan yang diperoleh anak dibangun sendiri. Pengetahuan anak akan bertahan lama karena pengetahuan anak termasuk dalam ingatan jangka panjang atau *long term memory*. Karena mengalami sendiri dan pembelajaran menggunakan benda nyata yang ada di sekitar anak diharapkan pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak.

Dalam pembelajaran ini siswa sangat aktif baik aktif secara fisik maupun emosional. Anak melakukan percobaan dengan menggunakan “ Model Pernafasan “ bagaimana proses pernafasan terjadi pada diri manusia. Melalui percobaan ini baik secara individu maupun kerja sama mereka akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang ia sendiri. Pembelajaran akan menyenangkan anak karena anak aktif dan terlibat langsung dalam proses percobaan dan penyusunan laporan hasil percobaan.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi nyata dengan alat peraga dan alat percobaan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Anak menjadi antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Karena senang dan antusias anak pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dari kegiatan pembelajaran di atas menunjukkan PKP dapat mengaktifkan siswa, sangat membangun pengetahuan siswa dari apa yang mereka alami dan ia lakukan dengan alat percobaan. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi saja, tetapi dengan mengalami sendiri dengan melakukan percobaan maka pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Anak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga anak menjadi bersemangat dan bergembira selama proses pembelajaran.

Penerapan PKP dalam pembelajaran bukan hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik dengan melakukan percobaan, berdiskusi secara kelompok dan diskusi kelas, serta terampil dalam melakukan langkah demi langkah pada saat melakukan percobaan.

Penerapan PKP dalam pembelajaran perlu mendapat tanggapan dari siswa. Tanggapan siswa terhadap penerapan PKP diperoleh dengan cara menggunakan “Angket Tanggapan Siswa“. Angket tanggapan tersebut diberikan setelah pembelajaran berakhir dengan cara anak memberikan tanda silang dengan tanpa member nama anak pada lembar angket.

Tanggapan siswa terhadap penerapan PKP diperoleh dengan skala semantik. Dalam skala sistematik terdapat 6 item, maka nilai terendah adalah enam dan tertinggi adalah 30, sehingga siswa yang memperoleh nilai dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

6-14 = negatif

15-22 = netral

23-30 = positif

Hasil angket secara sistematik tersebut di analisis secara prosentase. Tabel II tanggapan siswa terhadap pengguna metode pembelajaran.

No	Tanggapan Siswa	Penerapan PKP	
		Jumlah Siswa	Presentasi
1	Positif	27	72,9 %
2	Netral	10	27 %
3	Negatif	0	0

Tabel II menunjukkan tanggapan siswa terhadap metode penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari tabel di atas sebagian besar siswa yakni 72,9 % dari jumlah murid memberikan tanggapan yang

positif. Itu berarti penerapan PKP dalam pembelajaran siswa merasa : mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat dan mengaktifkan siswa. Ini berarti siswa dalam proses belajar mengajar aktif dan melakukan langkah-langkah yang dilakukan ahli dalam penelitian.

Pada akhir pembelajaran diadakan penilaian baik penilaian proses dan penilaian dengan tes adapun hasilnya adalah sebagai berikut ;

Tabel III Rekapitulasi Nilai Ulangan dan Lembar Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Ulangan			Lembar Evaluasi		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DIAN PUTRI R	85	√		73	V	
2	NINDI S	80	√		75	√	
3	AAN ADI N	90	V		83	√	
4	ANA DWI W	90	V		85	V	
5	ANTON DWI L	90	V		75	√	
6	BAGAS ADJI S	70	√		75	V	
7	BAGAS Y	80	√		70	√	
8	CATUR L	85	√		85	√	
9	DANA MS	95	√		70	V	
10	FAQIH PL	65	√		83	V	
11	FINGKY ARIS	70	V		78	√	
12	FIQIH MUH R	70	√		80	√	
13	GILANG AJI S	75	V		80	√	
14	GILANG TP	95	√		75	V	
15	HABIBULAH F	75	V		80	V	
16	HANSEN S	70	√		60		V
17	KHOIRUL M	70	√		75	√	
18	LARAS NIKO P	50		V	65	√	
19	LILIS NUR H	65	√		60		√
20	LISTYORINI	50		V	60		√
21	MUHAMAD S	75	√		75	√	
22	NISA CAHYA I	95	V		70	√	
23	NINING N	65	V		70	V	
24	ANI DWIL	60		√	75	√	
25	OVIRA CAHYA	40		V	60		√
26	OVITA CAHYA	80	√		80	√	
27	PRISNA W	60		V	65	√	
28	RIMBA ELANG	60		V	60		√
29	RISNA WIDYA	95	√		70	V	
30	RIRIS A	50		√	70	√	
31	SANDI PUTRA	60		V	70	√	
32	SIFA YUSTIKA	75	V	√	85	√	
33	TANYA ARISA	75	√		75	V	
34	FITRI N	95	V		90		√
35	PUNGKY S	60		V	70	√	
36	MUHAMMAD F	75	√		75	√	
37	DEWI AYU ARI	85	√		75	√	
	Jumlah	2725	27	10	2722	32	5

	Rata-rata	73,65	72,9%	27 %	73,57	86,5 %	14,5 %
--	-----------	-------	-------	------	-------	--------	--------

Dari tabel III di atas bahwa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses hasil belajar dapat didapat oleh siswa baik nilai ulangan maupun nilai dari Lembar Observasi cukup memuaskan. Ketuntasan belajar disesuaikan dengan indikator keberhasilan tindakan yang hampir 72,9% dari seluruh siswa yang berjumlah 37 anak, mereka telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 65.

Oleh karena itu berdasarkan data pada tabel 4.3 maka menurut nilai ulangan yang diperoleh siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 27 anak atau 72,9% untuk nilai tertulis dan yang belum tuntas adalah 10 anak atau 27 %. Sedangkan dari hasil nilai dari Lembar Evaluasi 32 anak telah tuntas atau 86,5 % dan yang belum tuntas adalah 5 anak atau 14,5 %. Ini berarti dengan penerapan PKP dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V yang semula hanya 60 % dari jumlah siswa telah tuntas sekarang menjadi 72,9 % . Sedangkan nilai rata-rata nilai tertulis dan nilai Lembar Observasi adalah 73,57.

C. Reflexi Hasil Tindakan

Menurut hasil analisis pada siklus I , ada beberapa hal yang dipandang masih merupakan masalah. Masalah tersebut antara lain :

1. Dari sisi Guru ;
 - a. Guru terlalu cepat dalam memberikan informasi kepada siswa.
 - b. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempergunakan alat peraga dan media pembelajaran secara merata.
 - c. Guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal, ini terbukti ketika anak melakukan percobaan dengan “Model Pernafasan “ hendaknya siswa juga mempraktekkan pada tubuhnya sendiri yaitu alat pernafasannya.
2. Dari sisi Siswa :
 - a. Dalam kelompok hanya ada 3 peran yaitu : ketua, sekertaris dan juru bicara, maka ada anak yang tidak mendapatkan peran.
 - b. Siswa dalam menyampaikan opini, pendapat terkesan belum berani dan takut-takut.
 - c. Oleh karena tidak mendapat peran keaktifan anak kurang merata, kelompok tertentu hanya didominasi anak tertentu.
 - d. Ketika siswa melakukan percobaan menggunakan “ Model Pernafasan “ belum mempraktekkan pada alat pernafasannya.

- e. Ketika juru bicara menyampaikan presentasi, ada sebagian anak yang tidak memperhatikannya, sehingga saat presentasi kurang hidup dan monoton.
- f. Dalam melakukan percobaan anak dalam kelompok belum secara bergantian, dan didominasi anak tertentu.
- g. Saat diskusi kelompok belum semua siswa terlibat dalam diskusi.
- h. Masih ada siswa yang meninggalkan pembelajaran tanpa seijin guru.

D. Perencanaan Siklus II

Pada Tindakan ke II direncanakan dengan pelaksanaan RPP yang telah disusun dengan penyempurnaan sebagai berikut ;

1. Dari sisi Guru ;
 - a. Guru dalam menyampaikan informasi dengan seksama dan tidak cepat.
 - b. Melibatkan siswa saat menggunakan metode demonstrasi dan tugas dengan kerja kelompok.
 - c. Memanfaatkan lingkungan yaitu alat pernafasan siswa ketika siswa melakukan percobaan.
2. Dari sisi Siswa :
 - a. Siswa dalam kerja kelompok diberi peran yang berbeda sehingga keaktifan dan tanggung jawab siswa merata. Peran tersebut adalah : Ketua, Sekretaris, Jurubicara, Staf Ahli 1 dan Staf ahli 2. Peran mereka dalam kerja kelompok selalu dirotasi setelah melakukan percobaan.
 - b. Siswa dirangsang untuk tampil berani dan tidak takut saat menyampaikan opini dan pendapat dengan cara diberi penghargaan baik verbal maupun non verbal.
 - c. Ketika melakukan percobaan dengan menggunakan “ Model Pernafasan “ setiap aktifitas juga mempraktekkan alat pernafasnya. Sehingga pemahaman dari model dan tubuhnya menjadi relevan.
 - d. Mengkondisikan kelas ketika juru bicara sedang melakukan presentasi dengan pengelolaan kelas.
 - e. Memancing siswa untuk melakukan diskusi secara demokratis dengan saling menghormati dan saling menghargai pendapat.
 - f. Meningkatkan kerjasama dalam mengerjakan kerja kelompok dengan memfasilitasinya.

2.Laporan Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 merupakan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Penyempurnaan tersebut merupakan hasil refleksi pembelajaran 1 antara Kepala sekolah SDN 1 Gagaksipat dengan guru sebagai peneliti. Adapun hasil dari pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan Siklus 2 adalah sebagai berikut :

A. Dari sisi Guru :

- a. Guru dalam menyampaikan informasi dengan seksama dan tidak cepat.
- b. Melibatkan siswa saat menggunakan metode demonstrasi dan tugas dengan kerja kelompok.
- c. Memanfaatkan lingkungan yaitu alat pernafasan siswa ketika siswa melakukan percobaan.

B. Dari sisi Siswa :

- a. Siswa dalam kerja kelompok diberi peran yang berbeda sehingga keaktifan dan tanggung jawab siswa merata. Peran tersebut adalah : Ketua, Sekertaris, Jurubicara, Staf Ahli 1 dan Staf ahli 2. Peran mereka dalam kerja kelompok selalu dirotasi setelah melakukan percobaan.
- b. Siswa dirangsang untuk tampil berani dan tidak takut saat menyampaikan opini dan pendapat dengan cara diberi penghargaan baik verbal maupun non verbal.
- c. Ketika melakukan percobaan dengan menggunakan “ Model Pernafasan “ setiap aktifitas juga mempraktekkan alat pernafasnya. Sehingga pemahaman dari model dan tubuhnya menjadi relevan.
- d. Mengkondisikan kelas ketika juru bicara sedang melakukan presentasi dengan pengelolaan kelas.
- e. Memancing siswa untuk melakukan diskusi secara demokratis dengan saling menghormati dan saling menghargai pendapat.
- f. Meningkatkan kerjasama dalam mengerjakan kerja kelompok dengan memfasilitasinya.

2. Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus 2

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat kegiatan siklus 2 adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan Guru :

1. Mengawali pembelajaran dengan kegiatan membuka pembelajaran yang terdiri dari: berdoa, mengabsen dan melakukan kegiatan pengelolaan kelas.
2. Mengajak siswa untuk menarik nafas dalam-dalam kemudian melepaskan nafas secara perlahan-lahan beberapa kali. Ketika Melakukan pernafasan anak diminta untuk memperhatikan proses pernafasan yang dilakukan baik alat pernafasannya dan proses pernafasan.
3. Beberapa anak diminta untuk menyampaikan opin tentang kegiatan pernafasan yang dilakukan dilanjutkan diskusi kelas tentang proses pernafasan.
4. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa dan membaginya menurut peran masing-masing. Peran tersebut adalah : Ketua, Penulis, Juru bicara, Ahli 1, Ahli 2 dan Ahli 3. Setiap peran memiliki tugas sendiri-sendiri. Adapaun tugasnya adalah :

Ketua : memimpin melakukan percobaan dan mengatur kerja kelompok.

Penulis : menulis semua hasil musawarah kelompok.

Juru bicara : Melaporkan hasil diskusi kelompok.

Ahli 1, Ahli 2 dan Ahli 3 : melakukan percobaan sesuai Lembar Kerja Siswa

Peran tersebut ketika bekerja kelompok selalu dirotasi agar setiap siswa melakukan percobaan dengan alat percobaan berupa “ Model Pernafasan Manusia “
5. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.
6. Guru menjelaskan proses pernafasan dan alat pernafasan manusia dengan menggunakan torso manusia. Ketika menjelaskan tersebut anak diminta menunjukkan alat pernafasan pada torso manusia tersebut.
7. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa dengan bantuan Ketua Kelompok dilanjutkan penjelasan mengenai prosedur dan urutan percobaan. Guru juga menjelaskan setiap siswa harus melakukan percobaan dengan Model Pernafasan Manusia dan melakukan sendiri pada tubuhnya hal yang diperintahkan dalam butir tugas dalam kegiatan Belajar Mengajar.
8. Guru memfasilitasi siswa ketika bekerja kelompok untuk melakukan percobaan. Tidak lupa memperhatikan rotasi peran siswa dan melakukan pengamatan setiap anak ketika melakukan percobaan. Bagi kelompok yang belum bekerja secara maksimal, Guru memfasilitasinya,
9. Guru memimpin presentasi hasil kerja kelompok.

10. Diskusi laporan hasil kerja kelompok dilanjutkan mengambil kesimpulan.
 11. Guru melakukan penilaian baik penilaian proses dan test.
 12. Guru melakukan penguatan dan program perbaikan dan pengayaan.
 13. Guru menutup pembelajaran.
- B. Kegiatan yang dilakukan Siswa ;
1. Melakukan kegiatan mengambil nafas dalam-dalam kemudian membuang nafas secara perlahan-lahan sambil memperhatikan/mengamati proses pernafasan yang ia lakukan.
 2. Menyampaikan opininya tentang kegiatan pernafasan yang ia lakukan.
 3. Diskusi kelas tentang proses pernafasan.
 4. Murid membentuk kelompok dan berbagi peran : ketua, penulis, jurubicara, Ahli 1, Ahli 2 dan Ahli 3. Setiap siswa melakukan tugas sesuai perannya. Peran tersebut setiap butir kegiatan diadakan rotasi peran dengan tujuan setiap siswa melakukan percobaan sendiri.
 5. Murid mendengarkan penjelasan guru dan menunjukkan alat pernafasan pada torso manusia sesuai perintah / penjelasan guru.
 6. Murid bekerja secara kelompok untuk melakukan percobaan mengenai proses Pernafasan Manusia menggunakan Model pernafasan Manusia. Petunjuk kegiatan itu terdapat pada Lembar Kerja Siswa. Dalam bekerja kelompok siswa bertugas sesuai peran masing-masing dan setiap waktu diadakan rotasi peran siswa. Ketika melakukan percobaan dengan Model Pernafasan Manusia siswa juga memperagakan kegiatan yang dilakukan dengan alat pernafasan pada dirinya.
 7. Murid berdiskusi untuk menyusun Laporan hasil Kerja kelompok.
 8. Murid mengkomunikasikan hasil kerja kelompok sambil mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada butir KBM dengan bantuan Model Alat Pernafasan Manusia.
 9. Diskusi kelas akan laporan hasil kerja kelompok untuk mengambil kesimpulan pembelajaran dilanjutkan Tanya jawab dengan guru.
 10. Murid mengerjakan test tertulis.
 11. Murid menerima penguatan dan Program Perbaikan dan Tindak lanjut.

Kegiatan Belajar Mengajar pada siklus 2 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada siklus 1 dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Penyempurnaan itu meliputi :

- a. Guru dalam member penjelasan tidak terlalu cepat dan perlahan-lahan.
- b. Penyampaian opini siswa didorong untuk secara berani tanpa ada rasa takut salah.
- c. Pembagian peran dalam bekerja kelompok lebih banyak meliputi : ketua, penulis, juru bicara, Ahli 1, Ahli 2 dan ahli 3. Dalam setiap melakukan butir kegiatan dalam LKS peran siswa dirotasi agar setiap siswa berkesempatan untuk melakukan percobaan. Dan keaktifan siswa akan lebih merata tidak didominasi salah seorang siswa.
- d. Pada saat presentasi hasil kerja kelompok guru memfasilitasi agar semua siswa memperhatikan dan memberikan tanggapan baik berupa saran, masukan dan pertanyaan demi kesempurnaan jawaban siswa.
- e. Ketika anak melakukan percobaan dengan menggunakan “ Model Alat Pernafasan “ siswa juga mempraktekan dengan alat pernafasannya sendiri sehingga hasil percobaan dapat dirasakan dan dipraktekan sendiri oleh siswa.
- f. Saat diskusi kelas dalam menanggapi hasil laporan kerja kelompok diupayakan semua siswa terlibat dalam pengambilan keputusan sebagai rangkuman materi pembelajaran.
- g. Pada saat pelajaran semua siswa selalu dipantau keaktifan dengan menggunakan Lembar Pengamatan agar perhatian siswa terkonsentrasi penuh pada pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang meminta ijin untuk ke luar kelas.

Pembelajaran pada siklus 2 ini langkah demi langkah pembelajaran sesuai PKP sejak mengalami, mengamati, memprediksi, mengumpulkan data, melakukan percobaan dan komunikasi dapat berjalan sesuai Rencana Pembelajaran yang dirancang dan disusun. Keterlibatan siswa, keaktifan siswa, ketertarikan siswa akan materi pelajaran dan semangat untuk melakukan percobaan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok berjalan secara menyenangkan dan antusias. Seolah-olah siswa asyik dengan kesibukannya masing-masing, berbeda dengan situasi pembelajaran konvensional, anak hanya menerima apa yang diterangkan oleh guru.

Interaksi terjadi multi arah antara lain interaksi :

- a. Guru dengan siswa
- b. Siswa dengan guru
- c. Siswa dengan siswa.
- d. Siswa dengan Sumber belajar antara lain : Alat peraga, Model Pernafasan manusia dan buku-buku teks.

Dari interaksi yang multi arah ini maka setiap siswa mendapat kesempatan belajar lebih banyak dan luas sesuai gaya belajar masing-masing anak baik auditif, visual dan psikomotor.

Dengan PKP ini pembelajaran IPA menjadi menarik dan menyenangkan siswa. Pembelajaranpun tidak hanya menekankan ranah kognitif saja tetapi ranah afektif dan psikomotorik pun berkembang secara holistic. Dengan PKP inilah anak dilatih menjadi ilmuwan muda yakni mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Juga dengan PKP ini anak dilatih bukan hanya pengetahuan belaka berupa ingatan jangka pendek STM (*Short Term Memory*) tetapi anak dilatih untuk hidup di dunia nyata yang membutuhkan keterampilan hidup berupa ingatan jangka panjang LTM (*Long Term Memory*)

Tanggapan siswa terhadap penerapan PKP diperoleh dengan skala semantik. Dalam skala sistematik terdapat 6 item, maka nilai terendah adalah 6 dan tertinggi adalah 30, sehingga siswa yang memperoleh nilai dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

6-14 = negatif

15-22 = netral

23-30 = positif

Hasil angket secara sistematik tersebut di analisis secara prosentase. Tabel IV tanggapan siswa terhadap pengguna metode pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut .:

<i>No</i>	<i>Tanggapan Siswa</i>	<i>Penerapan PKP</i>	
		<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Presentasi</i>
1	Positif	31	83,8 %
2	Netral	6	16,2 %
3	Negatif	0	0

Tabel IV menunjukkan tanggapan siswa terhadap metode penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari tabel di atas sebagian besar siswa yakni 83,8 % dari jumlah murid memberikan tanggapan yang positif. Itu berarti penerapan PKP dalam pembelajaran siswa merasa : mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat dan mengaktifkan siswa. Ini berarti siswa dalam proses belajar mengajar aktif dan melakukan langkah-langkah yang dilakukan ahli dalam penelitian.

Pada akhir pembelajaran siklus 2 diadakan penilaian baik penilaian proses dan penilaian dengan tes ,adapun hasilnya adalah sebagai berikut ;

Tabel V Rekapitulasi Nilai Ulangan dan Lembar Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	Test Tertulis			Lembar Observasi		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DIAN PUTRI R	95	V		90	V	
2	NINDI S	95	V		90	V	
3	AAN ADI N	90	V		90	V	
4	ANA DWI W	90	V		90	V	
5	ANI DWI L	90	V		90	V	
6	BAGAS ADJI S	75	V		85	V	
7	BAGAS Y	95	V		85	V	
8	CATUR L	95	V		85	V	
9	DANA MS	95	V		85	V	
10	FAQIH PL	65	V		75	V	
11	FINGKY ARIS	90	V		90	V	
12	FIQIH MUH R	60		V	90	V	
13	GILANG AJI S	75	V		87	V	
14	GILANG TP	95	V		87	V	
15	HABIBULAH F	90	V		85	V	
16	HANSEN S	75	V		75	V	
17	KHOIRUL M	75	V		80	V	
18	LARAS NIKO P	60		V	80	V	
19	LILIS NUR H	65	V		80	V	
20	LISTYORINI	63		V	90	V	
21	MUHAMAD S	90	V		75	V	
22	NISA CAHYA I	95	V		90	V	
23	NINING N	75	V		87	V	
24	ANI DWI L	75	V		85	V	
25	OVIRA CAHYA	63		V	87	V	
26	OVITA CAHYA	90	V		75	V	
27	PRISNA W	95	V		80	V	
28	RIMBA ELANG	67	V		75	V	
29	RISNA WIDYA	95	V		87	V	
30	RIRIS A	75	V		75	V	
31	SANDI PUTRA	62		V	85	V	
32	SIFA YUSTIKA	70	V		75	V	
33	TANYA ARISA	80	V		85	V	
34	FITRI N	98	V		85	V	
35	PUNGKY S	70	V		75	V	
36	MUHAMMAD F	77	V		85	V	
37	DEWI AYU ARI	95	V		80	V	
	Jumlah	3005	32	5	3095	37	0
	Rata-rata	81,22	86,5 %	14.5 %	83,65	100 %	0

Dari tabel V di atas bahwa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses hasil belajar yang didapat oleh siswa baik nilai ulangan maupun nilai dari Lembar Observasi cukup memuaskan. Ketuntasan belajar disesuaikan dengan indikator keberhasilan tindakan yang hampir 86,5% dari seluruh siswa yang berjumlah 37 anak, mereka telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 65.

Oleh karena itu berdasarkan data pada tabel V maka menurut nilai ulangan yang diperoleh siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 32 anak atau 86,5% untuk nilai tertulis dan yang belum tuntas adalah 5 anak atau 14,5 %. Sedangkan dari hasil nilai dari Lembar Observasi semua anak telah tuntas atau 100 % . Ini berarti dengan penerapan PKP dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V yang pada siklus 1 rata-rata nilai test tertulis adalah 73,65 menjadi 81,22. Dari penilaian proses dengan Lembar Observasi pada siklus 1 adalah 73,57 pada siklus 2 menjadi 83,65.

C. REFLEXI PEMBELAJARAN SIKLUS II

Secara umum semua kelemahan dan kekurangan yang ada pada proses pembelajaran tentang pernafasan manusia pada siklus II ini telah dapat diatasi dengan baik. Guru telah dapat menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses tahap demi tahap dengan baik dan lancar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang , antusias dan bersikap ilmiah seperti ilmuwan muda. Anak mencari dan menemukan sendiri melalui pengalaman sendiri, opininya sendiri, hasil pengamatannya sendiri lalu merancang percobaan sendiri dan mengkomunikasikan kepada teman sekelasnya. Pemahaman dan pengetahuan anak yang diperolehnya bersifat ingatan jangka panjang (LTM long term memory) yang bersifat holistic antara ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil reflexi dari bapak Kepala Sekolah selaku pengamat adalah sebagai berikut :

- a. Apersepsi yang dilakukan guru dengan penggalian terhadap pengalaman siswa terhadap materi dilakukan dengan bercerita dan mendemonstrasikan dengan kegiatan fisik anak.
- b. Guru setelah menyimpulkan materi pembelajaran dilanjutkan memberikan pesan-pesan moral pada siswa.
- c. Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dikembangkan secara holistic terbukti anak tidak hanya mengetahui apa itu bernafas, tetapi siswa telah belajar bagaimana bernafas yang baik, dan menjaga lingkungan agar tetap sehat.

- d. Guru sebagai fasilitator selain merencanakan, melaksanakan pembelajaran, memfasilitasi dan melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran. Guru selain mendidik, mengajar juga harus member kecakapan hidup di masarakat.
- e. Karena siswa sibuk melakukan percobaan dengan roling peran siswa maka waktu yang dibutuhkan sangat banyak
- f. Keberanian siswa dalam presentasi perlu ditingkatkan keberanian dan pengucapan yang keras dan jelas

B. PEMBAHASAN

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah Pendidikan dan Pembelajaran Unggul. Faktor pendidikan dan Pembelajaran Unggul ini terutama peningkatan sumber daya manusia tercermin dalam perlakuan guru terhadap peserta didik dan interaksi selama proses pembelajaran. Menurut hemat penulis Pembelajaran yang Unggul itu dengan penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam pembelajaran IPA.

Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses melalui langkah-langkah sebagai berikut : ***Observasi, Prediksi, Hipotesis, Eksprimen, Perolehan dan Pemrosesan Data serta Komunikasi.*** Langkah-langkah pembelajaran ini sama antara pelaksanaan Tindakan pada Siklus 1 dan pelaksanaan Tindakan pada Siklus II.

Pada penerapan PKP pembelajaran berpusat pada siswa dan interaksi terjadi multi arah. Anak sejak kecil dilatih untuk menjadi ilmuwan muda dengan mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Dengan melakukan percobaan yang sederhana dengan alat yang sederhana pula, anak sejak kecil dilatih untuk meneliti, mengumpulkan data, menarik kesimpulan sendiri dan mengkomunikasikan hasil percobaan yang mereka lakukan.

Ketika proses pembelajaranpun situasi kelas menjadi hidup, dinamis dan menyenangkan. Karena anak aktif mengalami sendiri, menyampaikan opini, mengamati, mengumpulkan data, membuat prediksi dan melakukan percobaan. Anak dengan antusias mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik anak dan media pembelajaran.

Dengan keaktifan anak yang bukan hanya aktif secara fisik, tetapi aktif secara psykhis dan emosional. Maka anak akan menyusun sendiri pengetahuan dan informasi yang

didapatnya. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh anak bukan yang bersifat ingatan jangka pendek tetapi ingatan jangka panjang. Penilaian yang dilakukan bukan hanya test tertulis , tetapi juga performance dan pengamatan keaktifan siswa.

Penerapan PKP ini juga mendapat tanggapan dari siswa setelah proses belajar mengajar berakhir. Ketika pembelajaran berakhir Guru member angket kepada siswa tentang tanggapannya mengenai penerapan PKP dalam pembelajaran IPA. Adapaun hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

<i>No</i>	<i>Tanggapan Siswa</i>	<i>Penerapan PKP Siklu 1</i>		<i>Penerapan PKP Siklus 2</i>	
		<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Presentasi</i>	<i>Jumlah Sisaw</i>	<i>Presentasi</i>
<i>1</i>	<i>Positif</i>	<i>27</i>	<i>72,9 %</i>	<i>31</i>	<i>83,8 %</i>
<i>2</i>	<i>Netral</i>	<i>10</i>	<i>27 %</i>	<i>6</i>	<i>16,2 %</i>
<i>3</i>	<i>Negatif</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>

Dari Tabel VI di atas tanggapan siswa terhadap penerapan PKP adalah sebagai berikut

- Pada siklus I 27 anak atau 72,9 % memberikan tanggapan yang positif, sedangkan yang memberikan tanggapan negatif 10 anak atau 27 % dari jumlah siswa.
- Pada siklus II yang memberikan tanggapan positif meningkat menjadi 31 anak atau 83,8 % dari jumlah siswa. Sedangkan yang memberikan tanggapan negative menurun dari 10 siswa menjadi 6 siswa atau 16,2 % dari jumlah siswa.

Dari table VI di atas menurut tanggapan siswa bahwa penerapan PKP anak yang memberikan tanggapan positif mencapai 83,8 % dari jumlah siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat. Ini berarti siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat dengan penerapan PKP anak selama proses pembelajaran merasa mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat dan mengaktifkan siswa. Dari tanggapan siswa yang positif diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat , Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Dari penerapan PKP yang termasuk Pembelajaran Unggul dalam pembelajaran IPA untuk Pernafasan Manusia pada siswa kelas V, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA untuk siswa kelas V tersebut . Berdasarkan hasil penilaian baik test tertulis dan lembar pengamatan ketika siswa dalam proses pembelajaran dan performance didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel V Rekapitulasi Nilai Ulangan dan Lembar Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian Siklus 1						Penilaian Siklus 2					
		Test Tertulis			Lembar pengamatan			Test Tertulis			Lembar Pengamatan		
		Nil ai	Tunt as	Tid ak Tu nta s	Nil ai	Tunt as	Tid ak Tu nta s	Nil ai	Tu nta s	Tid ak tun tas	Nil ai	Tu nta s	Tid ak Tu nta s
1	DIAN PUTRI R	85	√		73	V		95	V		90	V	
2	NINDI S	80	√		75	√		95	V		90	V	
3	AAN ADI N	90	V		83	√		90	V		90	V	
4	ANA DWI W	90	V		85	V		90	V		90	V	
5	ANI DWI L	90	V		75	√		90	V		90	V	
6	BAGAS ADJI S	70	√		75	V		75	V		85	V	
7	BAGAS Y	80	√		70	√		95	V		85	V	
8	CATUR L	85	√		85	√		95	V		85	V	
9	DANA MS	95	√		70	V		95	V		85	V	
10	FAQIH PL	65	√		83	V		65	V		75	V	
11	FINGKY ARIS	70	V		78	√		90	V		90	V	
12	FIQIH MUH R	70	√		80	√		60		V	90	V	
13	GILANG AJI S	75	V		80	√		75	V		87	V	
14	GILANG TP	95	√		75	V		95	V		87	V	
15	HABIBULAH F	75	V		80	V		90	V		85	V	
16	HANSEN S	70	√		60		V	75	V		75	V	
17	KHOIRUL M	70	√		75	√		75	V		80	V	
18	LARAS NIKO P	50		v	65	√		60		V	80	V	
19	LILIS NUR H	65	√		60		√	65	V		80	V	
20	LISTYORINI	50		V	60		√	63		V	90	V	
21	MUHAMAD S	75	√		75	√		90	V		75	V	
22	NISA CAHYA I	95		√	70	√		95	V		90	V	
23	NINING N	65	V		70	V		75	V		87	V	
24	ANI DWI L	60		√	75	√		75	V		85	V	
25	OVIRA CAHYA	40		V	60		√	63		V	87	V	
26	OVITA CAHYA	80	√		80	√		90	V		75	V	
27	PRISNA W	60		v	65	√		95	V		80	V	
28	RIMBA ELANG	60		v	60		√	67	V		75	V	
29	RISNA WIDYA	95	√		70	V		95	V		87	V	
30	RIRIS A	50		√	70	√		75	V		75	V	
31	SANDI PUTRA	60		V	70	√		62		V	85	V	
32	SIFA YUSTIKA	75	V	√	85	√		70	V		75	V	
33	TANYA ARISA	75	√		75	V		80	V		85	V	
34	FITRI N	95	V		90		√	98	V		85	V	
35	PUNGKY S	60		V	70	√		70	V		75	V	
36	MUHAMMAD F	75	√		75	√		77	V		85	V	
37	DEWI AYU	85	√		75	√		95	V		80	V	

	ARI												
	Jumlah	272 5	27	10	272 2	32	5	300 5	32	5	309 5	37	0
	Rata-rata	73, 65	72,9 %	27 %	73, 57	86,5 %	14, 5 %	81, 22	86, 5 %	14, 5 %	83, 65	100 %	0

Dari Tabel diatas,dari hasil nilai test tertulis yang diperoleh siswa pada data siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 72,9 %, yang tidak tuntas 27 % dengan nilai rata-rata 73,65. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 86,5 %, yang tidak tuntas 14,5 % dengan nilai rata-rata 81,22. Dengan demikian kenaikan rata-rata nilai test tertulis pada siklus I ke siklus II adalah 13,6 %. Menurut hasil penilaian proses dengan menggunakan Lembar Observasi yang diperoleh siswa pada data siklus I jumlah siswa tuntas adalah 86,5 %, yang tidak tuntas 14,5 % dengan nilai rata-rata 73,57. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 100%, yang tidak tuntas 0 % dengan rata-rata 83,65. Dengan demikian kenaikan rata-rata nilai dari hasil lembar Observasi pada siklus I ke siklus II adalah 13,5 %.

BAB V .

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dengan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses/ PKP pada siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat , Ngemplak Boyolali pada siklus I dan siklus II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali. Peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V meliputi aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat baik nilai test tertulis maupun nilai performance selama proses belajar mengajar berlangsung . Berdasarkan hasil Test tertulis dan Lembar Pengamatan ketika Proses Pembelajaran didapat hasil sebagai berikut : pada siklus I rata-rata nilai test tertulis adalah 73,65 dan 27 anak atau 72,9 % dari jumlah siswa sudah tuntas, sedangkan yang belum tuntas tinggal 10 anak atau 17 %. Dari Lembar Observasi selama Proses belajar mengajar berlangsung rata-ratanya adalah 73,57 dan 32 anak atau 82,5 % sudah tuntas, sedangkan yang belum tuntas 5 anak atau 17,5 %. Pada Siklus II rata-rata test tertulis meningkat dari 73,65 menjadi 81,22. Siswa yang sudah tuntas pada siklus I adalah 27 anak meningkat menjadi 32 anak atau 72,9 % menjadi 86,5 %. Nilai dari Lembar Observasi pada siklus I rata-ratanya 73,57 menjadi

83,65. Anak yang tuntas pada siklus I berjumlah 32 anak atau 82,5 % menjadi 37 anak atau 100 %.

2. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut : ***Observasi, Prediksi, Hipotesis, Eksprimen, Perolehan dan Pemrosesan Data serta Komunikasi.*** Pembelajaran ini melatih siswa seperti ahli kecil yaitu melakukan penelitian sendiri, maka selama proses pembelajaran siswa menjadi aktif baik fisik dan emosional, senang karena mereka melakukan percobaan sendiri, antusias karena adanya media pembelajaran dan interaksi multi arah serta merasa mudah karena ia belajar dari hal yang nyata dan dialami sendiri. Pada akhir pembelajarn siswa diberikan angket untuk menanggapi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil angketb tersebut adalah pada siklus I yakni 72,9 % dari jumlah siswa atau 27 memberikan tanggapan yang positif, sedangkan 27 % dari jumlah siswa atau 10 anak memberikan tanggapan yang netral. Pada siklus II yang memberikan tanggapan positif meningkat menjadi 83,2 % dari jumlah siswa artau 31 anak dan 16,8 % dari jumlah anak atau 6 anak memberikan tanggapan netral. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 1 Gagaksipat memberi tanggapan selama Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses / PKP pembelajaran menjadi ***mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat dan mengaktifkan siswa.***

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar Pendekatan Keterampilan Proses/PKP dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran di

- kelas-kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aktifitas siswa.
2. Selain itu Pendekatan Keterampilan Proses agar dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain di kelas V dan kelas-kelas lain untuk melatih anak berfikir secara ilmiah yang menyenangkan.
 3. Bagi peneliti, keberhasilan yang dicapai pada penerapan Pendekatan Keterampilan Proses /PKP pada penelitian ini belum dapat dilihat sepenuhnya, sehingga perlu adanya penelitian lain dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda ataupun kelas yang berbeda .
 4. Hasil penelitian ini bersifat terbuka, maka bagi peneliti lain dapat melakukannya dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo. 1993. *Pendidikan IPA SD*. Semarang : PGSD UNNES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Komponen Dasar Kependidikan*. Jakarta : Depdikbud Universitas Terbuka.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. Dikutip dari : <http://www.ditptksd.go.id>. Tanggal 28 Juli 2009.
- Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Soli Abimanyu.2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tantoy,2008. Prestasi Belajar. Dikutip dari ; <http://www.scribd.com/tantoy>. Tanggal 28 Juli 2009

Trihastuti Singgih, Rimy Yoko, 2008. *Pembelajaran Ketrampilan Proses, Inquiry dan Discovery Learning*. Dikutip dari : <http://lmpmjogja.diknas.go.id>. Tanggal28 Juli 2009.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran terdiri dari :

A. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. LKS (Lembar Kerja Siswa)
3. Lembar Evaluasi
4. Lembar Pengamatan / Observasi
5. Pedoman Penilaian

B. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Angket Siswa
2. Lembar Observasi Pembelajaran
3. Lembar Pengamatan Siswa
4. Lembar Penilaian Awal

C. PERSONALIA PENELITIAN

D. CURICULUM VITAE PENELITIAN

E. FOTO-FOTO

F. SCAN DATA

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ smester : V (lima)
Alokasi waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)
Hari dan tanggal : Kamis, 5 Februari 2009

I. Standar Kompetensi :1 Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan

II. Kompetensi Dasar :1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia

III. Indikator :

1. Mengidentifikasi alat pernafasan pada manusia
2. Mendemonstrasikan cara kerja model alat pernafasan manusia
3. Membedakan pernafasan dada dan pernafasan perut.

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan mengamati tiruan alat pernafasan manusia dan tubuhnya anak dapat mengidentifikasi 4 alat pernafasan manusia dengan benar.
2. Dengan model alat pernafasan manusia anak dapat mendemonstrasikan cara kerja model pernafasan dengan benar
3. Dengan melakukan percobaan anak dapat membedakan pernafasan dada dan pernafasan perut dengan benar.

V. Dampak Pengiring ;

> Dalam jangka panjang anak dapat menjaga kebersihan demi kesehatan alat pernafasan yang dimilikinya.

VI. Materi Pokok : Sistem Pernapasan Manusia :

- Alat Pernafasan manusia
- Model alat pernafasan manusia

VII. Metode Pembelajaran : Tugas, Demonstrasi, Diskaveri, Ceramah dan Diskusi

VIII. Skenario Pembelajaran:

No	Langkah-langkah kegiatan	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1	Kegiatan awal a. Siswa menyebutkan organ pernapasan pada manusia. b. Siswa menarik napas dan melepaskannya sambil mengidentifikasi proses berlangsungnya. c. Siswa menyampaikan OPINI masalah : ”Bagaimana proses pernapasan manusia ?”	K K K	5 5 5
2	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok b. Tiap kelompok melakukan percobaan dengan alat yang sudah disiapkan : <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mengidentifikasi alat dan menyebutkan bagian-bagiannya dan menyesuaikan dengan organ pernapasan manusia. Siswa menarik diafragma (bagian bawah alat yg elastis) Apa yang terjadi dengan balon? Mengapa demikian? Siswa melepaskan tarikannya terhadap diafragma, Apa yang terjadi pada balon? Mengapa demikian? Siswa meniup kearah balon sambil meraba diafragmanya, Apa yg terjadi? Mengapa demikian? Kemudian siswa menghirup sambil meraba diafragma? Apa yang terjadi? Mengapa demikian? 	G G G G G	5 5 5 5 10
3	Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none"> Tiap kelompok membuat kesimpulan tentang proses pernapasan dari hasil percobaan.. Kesimpulan kelas dan klarifikasi dari guru. Evaluasi. Program Tindak Lanjut 	G K I	5 5 5

IX. Alat , Media dan Sumber Bahan :

Alat : Gambar, Tubuh anak, Model Pernafasan manusia.
 Sumber Bahan : Standard Isi, Silabus IPA, Buku IPA (Paket, Erlangga, TS, Intan)

X. Penilaian :

Jenis : Test dan Non Test
 Prosedure : Test Proses, Unjuk Kerja dan Test Akhir.

Keterangan :

- LK terlampir
- Item Test dan Non Test Terlampir.
- Pedoman dan penskoran terlampir.

Catatan :

Ngemplak, 31 Agustus 2009

Mengetahui Guru Pamong

Guru

Supadi, S Pd. MM
NIP : 130732688

Suripto
NIM : X 8906533

Lampiran 2

LEMBAR KERJA

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ smester : V (lima)
Pertemuan ke :
Alokasi waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi: 1 Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan

II. Kompetensi Dasar: 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia

Petunjuk :

- a. Bernafaslah panjang-panjang dan perhatikan proses pernafasan yang kau lakukan.
- b. Amatilah dan lakukan percobaan Model Pernafasan dari bahan yang sederhana.

.

Lakukan percobaan :

1. Identifikasi alat pernafasan manusia dan model alat pernafasan
2. Pernafasan perut
3. Pernafasan dada

Buatlah Laporan percobaan kelompokmu !



1. Alat pernafasan manusia adalah
2. Persamaan bagian model alat pernafasan manusia dengan alat pernafasan manusia adalah
3. Proses pernafasan manusia adalah
4. Perbedaan pernafasan perut dan pernafasan dada adalah

Lampiran 3

LEMBAR EVALUASI

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ smester : V (lima)
Pertemuan ke :
Alokasi waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi : 1 Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan

II. Kompetensi Dasar: 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Sebutkan 4 alat pernafasan pada manusia ?
2. Sebutkan persamaan model pernafasan manusia dengan alat pernafasan manusia ?
3. Bagaimana proses pernafasan pada manusia ?
4. Apakah perbedaan pernafasan perut dengan pernafasan dada ?

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ smester : V (lima)
Pertemuan ke :
Alokasi waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi : Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan

II. Kompetensi Dasar: 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia

No	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah nilai	Kete
		Peralatan 10	Kerjasama 20	Kreatifitas 20	Pertisipasi 20	Laporan 30		
1	DIAN PUTRI R							
2	NINDI S							
3	AAN ADI N							
4	ANA DWI W							
5	ANTON WL							
6	BAGAS ADJI S							
7	BAGAS Y							
8	CATUR L							
9	DANA MS							
10	FAQIH PL							
11	FINGKY ARIS							
12	FIQIH MUH R							
13	GILANG AJI S							
14	GILANG TP							
15	HABIBULAH F							
16	HANSEN S							
17	KHOIRUL M							
18	LARAS NIKO P							
19	LILIS NUR H							
20	LISTYORINI							
21	MUHAMAD S							
22	NISA CAHYA I							
23	NINING N							
24	ANI DWI L							
25	OVIRA CAHYA							
26	OVITA CAHYA							
27	PRISNA W							
28	RIMBA ELANG							
29	RISNA WIDYA							
30	RIRIS A							
31	SANDI PUTRA							
32	SIFA YUSTIKA							
33	TANYA ARISA							

34	FITRI N							
35	PUNGKY S							
36	MUHAMMAD F							
37	DEWI AYU ARI							

Guru Kelas

Suripto

NIM X 8906533

Lampiran 5

Kunci jawaban

1. Hidung, cabang tenggorokan, tenggorokan, bronchus, paru-paru.
Hidung = selang bagian atas; cabang tenggorokan = selang bercabang
2. Tenggorokan = selang luar; bronchus = selang dalam; paru-paru=balon
3. Pernafasan manusia terjadi hidung menghiryp udara, dengan bantuan bulu hidung udara disaring kemudian masuk cabang tenggorokan kemudian ke batang tenggorokan. Kemudian melalui saluran bronchus masuk ke paru-paru. Dalam gelembung paru-paru oksigen digunakan untuk membakar makanan menjadi tenaga /energy. Setelah itu udara kotor dikeluarkan melalui hidung.
4. Perbedaan pernafasan dada dan pernafasan perut adalah kalau pernafasan dada disebabkan gerak mengembang dan mengempis rongga dada, sedangkan pernafasan perut disebabkan gerak diafragma rongga perut ke bawah dan ke atas.

Pedoman Penilaian

Soal Evaluasi :

1. Soal no 1 score 20 (betul 4 = 20, betul 3=15, betul 2=10,betul 1= 5)
2. Soal no 2 score 20 (betul 4 = 20, betul 3=15, betul 2=10,betul 1= 5)
3. Soal no 3 dan no 4 masing-masing score 30 dengan perincian sebagai berikut :

Sempurna	= 25 – 30
Mendekati sempurna	= 15 – 25
Kurang sempurna	= 8 – 15
Tidak sempurna	= 0 – 7

Lembar Pengamatan/Test Proses

- 1.Peralatan percobaan (10) dengan rubric :

Lengkap	= 7 – 10
Kurang lengkap	= 3 – 6
Tidak lengkap	= 0 – 3
- 2.Kerjasama kelompok (20) dengan rubric ;

Kerjasama dengan baik	= 15 – 20
Kerjasama	= 10 – 15
Kurang kerjasama	= 0 – 10
- 3.Kreatifitas (20) dengan rubric :

Inovatif	= 15 – 20
Kurang inovatif	= 8 – 14
Tidak inovatif	= 0 – 7
- 4.Partisipasi (20) dengan rubric ;

Aktif berpendapat	= 15 – 20
Kurang aktif	= 8 – 14
Tidak aktif	= 0 – 7
- 5.Laporan (30) dengan rubric ;

Sempurna, tulisan rapi	= 20 – 30
Kurang sempurna, tulisan kurang rapi	= 10 – 19
Tidak sempurna, tulisan rapi	= 0 – 9

Lampiran 5

**ANGKET TANGGAPAN SISWA SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

Petunjuk cara pengerjaan :

Kerjakan seperti contoh berikut dengan member tanda silang (X) pada garis yang telah disediakan !

Contoh cara pengerjaan :

Pembelajaran dengan metode ceramah mata pelajaran IPA menurut pendapat saya :

Menarik !.....!.....!.....!.....!.....X.....! Membosankan

Artinya : Siswa berpendapat bahwa metode ceramah membosankan.

Pertanyaan :

Menurut pendapat saya pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dalam mata pelajaran IPA :

Mudah	!.....!.....!.....!.....!.....!	Sukar
Menarik	!.....!.....!.....!.....!.....!	Membosankan
Menyenangkan	!.....!.....!.....!.....!.....!	Membosankan
Menguntungkan	!.....!.....!.....!.....!.....!	Merugikan
Bermanfaat	!.....!.....!.....!.....!.....!	Tidak bermanfaat
Mengaktifkan	!.....!.....!.....!.....!.....!	Tidak aktif

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

1.	Nama Mahasiswa	: Suropto
2.	Tempat Penelitian	: SDN 1 Gagaksipat
3.	Kelas	: V
4.	Mata Pelajaran	: IPA
5.	Waktu	:
6.	Tanggal	:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Catatan
I	Pra Pembelajaran	
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penjelasan materi pembelajaran	
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	

	4. Adanya interaksi positif antar siswa – guru, siswa- materi Pembelajaran	
	B. Pendekatan/strategi belajar	
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media Pembelajaran	
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	
	D. Penilaian proses dan hasil belajar	
	1. Siswa merasa terbimbing	
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	
	E. Penggunaan Bahasa	
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas	
IV	Penutup	
	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	

Catatan tambahan :

Nama Pengamat : Supadi S Pd. MM

Tandatangan :

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR SISWA

A. Kapan siswa mulai berkonsentrasi untuk belajar? (Harus berdasar pada fakta konkrit yang diamati dengan disertai nama siswa)
B. Kapan para siswa berhenti berkonsentrasi dalam belajar? (Harus berdasar pada fakta konkrit yang diamati dengan disertai nama siswa)
C. Pelajaran berharga apa yang anda petik dari pengamatan tadi?

--

SD / Kelas : SDN 1 Gagaksipat/V
Mata Pelajaran : IPA
Tanggal :
Observer : Supadi S Pd.MM

Lampiran 8

C. DAFTAR NAMA TIM PENELITIAN

Daftar nama Tim Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ ***PENERAPAN PENDEKATAN PROSES DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V, SDN 1 GAGAKSIPAT, NGEMPLAK, BOYOLALI TAHUN 2009 – 2010*** “ adalah sebagai berikut :

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>NIP</i>	<i>Jabatan</i>	<i>Keterangan</i>
1	Supadi, S Pd. MM	19570705 197802 1 013	Kepala Sekolah	Observer/ Pamong
2	Suripto, A Ma.	19590710 197802 1 004	Guru	Peneliti
3	Sulardi, S Pd	19660514 199003 1 009	Guru	Observer/ Juru kamera
4	Hardini, A Ma	19660731 199103 2 005	Guru Kelas	Anggota
5	Sri Suparti, A Ma.Pd	19650504 199103 2 001	Guru Kelas	Anggota

Lampiran 9

D. CURIKULUM VITAE

1. Nama : Suropto, A Ma
2. Tempat dan tanggal lahir : Boyolali, 10 Juli 1959
3. Jenis Kelamin : Pria
4. Status : Kawin
5. Jabatan : Guru Kelas
6. TMT : 1 Februari 1978
7. Pangkat/Gol : Pembina/ IV A
8. Unit kerja : SDN Gagaksipat 1
9. Kantor : UPT Dikdas & Luar Sekolah Kecamatan Ngemplak,
Boyolali.
10. Alamat rumah : Gagaksipat RT 2/IV, Ngemplak, Boyolali.
11. Alamat e-mail : suropto33@gmail.com, suropto33@yahoo.com,
ripto_59@yahoo.com
12. No Telepon : 628812960074 / 081329381049
13. Kode Pos : 57375

I. Riwayat pendidikan :

<i>No</i>	<i>Jenis sekolah</i>	<i>Tahun</i>	<i>Keterangan</i>
1	SD	1971	Lulus
2	SMEP	1974	Lulus

3	S P G	1977	Lulus
4	D 2 PGSD UNS	2000	Lulus

II. Daftar Keluarga :

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Tempat Tgl lahir</i>	<i>Hubungan Keluarga</i>	<i>Pekerjaan</i>	<i>Pendi dikan</i>
1.	Riyanti, A Ma Pd	Byl, 21 Mei 1962	Isteri	PNS	D 2
2	Yunita Arif Susanti, S Si.	Byl, 5 Juni 1984	Anak	Mahasiswa	S 2
3	Nugroho Arif Sudibyo	Byl, 26 Januari 1989	Anak	Mahasiswa	S 1

III. Pengalaman Kerja

<i>No</i>	<i>Pekerjaan</i>	<i>Waktu</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru	1978 sampai sekarang	
2	Pemandu Bidang Studi / PBS	2000 – 2004	Tingkat Gugus
3	Ketua Gugus	2004 – 2006	Gugus Dewi Sartika
4	Guru Penatan Inti	2006 – 2007	Tingkat Gugus
5	Koordinator pembelajaran/DLC	2008 sampai sekarang	Kabupaten Boyolali dan Grobogan
6	Penyusun paket pelatihan pengelolaan Kelas dan Personil	13 Maret – 20 Juli 2007	UNS, IAIN, LPMP, DBE 2

IV. Penataran dan Seminar yang telah diikuti :

<i>No</i>	<i>Nama Penataran/ seminar</i>	<i>Tahun</i>
1	Penataran UKS(Usaha Kesehatan Sekolah)	26–30 September 1977
2	Penataran P4	4-13 September 1980
3	Penataran IPA	Maret – April 1982
4	Penataran PPKn	11-17 Oktober 1981
5	Penataran IPA/IPS	30 Des 7 Jan 1981
6	Penataran PSPB	22-31 Juli 1985
7	Penataran Koperasi	5-6 Juli 1989

8	Penataran kurikulum 75 & CBSA	22-27 Oktober 1990
9	Penataran Perpustakaan	27-29 Agustus 1991
10	Seminar “ Strategi Pelaksanaan Pengajaran Remedial dan Teknik, Prosedure Diagnosis Kesulitan Belajar di SD”	25 April 1992
11	Penataran Fasilitator P4	13 Desember 1993
12	Penataran Bahasa Jawa	26-28 Juli 1993
13	Penataran Kesenian	12-14 Juli 1993
14	Diklat SRP 1 tahap 1	2 Jan-25 juli 1992
15	Diklat SRP paket 3	1 Okt – 31 Maret 1994
16	Diklat SRP Paket 4	1 April-30 Sep 1994
17	Diklat SRP Paket 5	1 Okt-21 April 1995
17	Penataran kurikulum 1994	17-19juli 1996
18	Diklat SRP Paket 6	22 April-30 Sep 1995
19	Latihan Kerja Guru PPKn	9-10 februari 1997
20	Penataran KBK	7-9 Oktober 2004
21	Pelatihan Qickstart	14-16 Desember 2005
22	Pelatihan Initial Teacher Training	6 Mei.3 Juni dan 28 Juni 2006
23	Pelatihan Module Development Team	12-16 Juni 2006
24	DBE 2 Field Staff Orientation and Training	13-17 Maret 2006
25	DBE 2 Field Staff Follow up Orientatioan & Training	2-5 April 2006
26	Pelatihan Pengelolaan Kelas dan Personel	13-20 Maret 2007
27	DBE 2 IAI Kindergarten Teacher Training	16-18 Juli 2007
28	Pelatihan Internet Dasar	17 Juli 2007
29	Pelatihan Pembelajaran Bahasa Indonesia	10-30 Feb 2008
30	TOT Developing Active learning Using ICT	20-22 Agustus 2008
31	Pelatihan Penyusunan Laporan Mutu Sekolah	10-14 Oktober 2008
32	Field Staff Training DBE 2 Central Java, West Java and North Sumatra	8-12 September 2008
33	TOT Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia	27-31 Januari 2008
34	TOT Pembelajaran IPA Efektif	5-9 Januari 2009
35	Pelatihan Peningkatan Kualitas Penelitian Kolaboratif	14-15 Juli 2009
36	Differentiated Intruction and assessment Workshop	21-22 juli 2009
37	Pelatihan Pendampingan Pembelajaran Aktif bagi PBS dan Pengawas	14-15 September 2009

Lampiran 10

E. FOTO-FOTO

1. Foto sebelum PTK dilaksanakan :



Pembelajaran Konvensional.



Situasi Kelas Konvensional.

2. Foto Siklus 1 dan 2



Alat Peraga



Media Pembelajaran



Anak melakukan percobaan



Anak presentasi



Anak melakukan demonstrasi



Anak bekerja kelompok dengan rotasi peran



Demonstrasi percobaan



laporan dan demonstrasi



Laporan dan Demonstrasi

Lampiran 11
F. Scan Data PTK

SISWA

OKTOBER																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
No. Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												</

DAFTAR HADIR GURU DAN KARYAWAN

BULAN : *September*

NO	Nama / NIP	Jabatan	Tanggal																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Supadi, S.Pd MM NIP. 130 650 882	KS																																
2	Sumiyanti, A.Ma.Pd NIP. 130 576 423	GK																																
3	Surpto, A.Ma NIP. 130 650 712	GK																																
4	Arumiyarsi, A. Ma.Pd NIP. 131 032 411	GK																																
5	Sri Suparti, A.Ma.Pd NIP. 131 968 978	GK																																
6	Hardini, A. Ma NIP. 131 963 088	GK																																
7	Nardi, A.Ma.Fd NIP. 131 493 920	GO																																
8	Suroto, A. Ma.Pd NIP. 131 370 091	GA																																
9	Juniati	GK																																
10	Dwi Lestari, S. Pd	G.B.Ingg																																
11	Titik Supriyanti, A.Ma.Pd	G.WB																																
12	Karano	WB Penig																																

Kepala UPT Dikdas dan LS Kec. Ngemplak

Drs Sumarno
NIP. 19600429197911 1 001



Gagaksipat, SD
Kepala Sekolah

Supadi, S. Pd MM
NIP. 19570705 197802 1 013

DAFTAR HADIR GURU DAN KARYAWAN

BULAN : *Oktober*

NO	Nama / NIP	Jabatan	Tanggal																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Supadi, S Pd MM NIP. 130 650 882	KS																																
2	Sumiyani, A. Ma. Pd NIP. 130 576 423	GK																																
3	Suripto, A. Ma NIP. 130 650 712	GK																																
4	Arumiyarsi, A. Ma. Pd NIP. 131 032 411	GK																																
5	Sri Suparti, A. Ma. Pd NIP. 131 968 978	GK																																
6	Hardini, A. Ma NIP. 131 963 088	GK																																
7	Nardi, A. Ma. Pd NIP. 131 493 920	GO																																
8	Suroto, A. Ma. Pd NIP. 131 370 091	GA																																
9	Juniati	GK																																
10	Dwi, Lestari, S. Pd	G.B. Ingg																																
11	Titik Supriyanti, A. Ma. Pd	G. WB																																
12	Karono	WB Penjig																																

Gagaksipat,
Kepala Sekolah

Pengawas TK / SD

Kepala UPT Dikdas dan LS Kec. Ngenplek

Supadi, S. Pd MM
NIP. 19570705 197802 1 013

Warsono BA
NIP. 130 360 475

Drs. Sumarno
NIP. 19600429197911 1 001

**LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN BELAJAR SISWA**

<p>A. Kapan siswa mulai berkonsentrasi untuk belajar? (Harus berdasar pada fakta konkrit yang diamati dengan disertai nama siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah guru menyampaikan tujuan pelajaran. 2. Guru menggunakan alat/media pembelajaran (modul paru paru) disertai siswa mengalami diri ketika bernafas. 3. Siswa bersama kelompok memperagakan pernapasan.
<p>B. Kapan para siswa berhenti berkonsentrasi dalam belajar? (Harus berdasar pada fakta konkrit yang diamati dengan disertai nama siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika guru bersama siswa membuat simpulan. 2. Setelah evaluasi anak secara mandiri.
<p>C. Pelajaran berharga apa yang anda petik dari pengamatan tadi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan pembelajaran yang saling membantu penyelesaian materi yang diajarkan. 2. Guru bukan hanya memberikan materi alat-alat pernapasan, tetapi juga memberikan saran cara bernafas yang benar. 3. Guru memberi arahan cara memperkaya oksigen dilingkungan rumah (pemananan pohon, ventilasi dll)

Refleksi : utamakan siswa aktif. presentasi siswa perkelompok sehingga peserta yang lain bisa fokus, sehingga gagasan siswa tertampung. arahkan siswa mampu mendemonstrasikan pernapasan. kerja berpasangan juga diperlukan untuk dapat diamati, dan dirakakan ketiga demonstrasi. Beri kesempatan keluar masuk. Suhu udara bersih/kotor sehingga siswa bisa membedakan secara nyata.

SD / Kelas : SDN 1 Gagaksipat/V
Mata Pelajaran : IPA
Tanggal : Sabtu, 3 Oktober 2009.
Observer : Supadi S Pd.MM

PTK-PKP Prestasi bel IPA Suripto



**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Nama Mahasiswa :	Suripto
2. Tempat Penelitian :	SDN 1 Gagaksipat
3. Kelas :	V
4. Mata Pelajaran :	IPA
5. Waktu :	sabtu
6. Tanggal :	3 Oktober 2009

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Catatan
I	Pra Pembelajaran	
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	sudah
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	sudah
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	sudah
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	sudah
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penjelasan materi pembelajaran	
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	belum
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	belum
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	sudah
	4. Adanya interaksi positif antar siswa – guru, siswa- materi pembelajaran	sudah
	B. Pendekatan/strategi belajar	
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	belum
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	sudah
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	belum
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	belum
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	sudah
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	sudah
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	belum
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	sudah

PTK-PKP Prestasi bel IPA Suripto

39

- sudah
- belum
- tidak.

	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	belum
	D. Penilaian proses dan hasil belajar	
	1. Siswa merasa terbimbing	sudah
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	belum
	E. Penggunaan Bahasa	
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	belum
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas	belum
IV	Penutup	
	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman	belum
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	sudah

Catatan tambahan :

Nama Pengajar : Supadi S.Pd. MM
Tandatangan

 supadi.S.Pd. MM.

PTK-PKP Prestasi bel IPA Suropto

 40

SISWA

OKTOBER																																		
No. Urut	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	Jumlah																		
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	S	I	A	J														
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
12	S	S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
14	-	-	-	M	-	-	-	-	-	M	-	-	-	-	-	-																		
15	-	-	-	-	-	-	-	S	S	-	-	-	-	-	-	-																		
16	-	-	-	I	-	-	-	-	-	I	-	-	-	-	-	-																		
17	-	-	-	-	-	S	S	S	-	-	-	-	-	-	-	-																		
18	-	-	-	N	-	-	-	-	-	N	-	-	-	-	-	-																		
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
20	-	-	-	G	-	-	-	-	-	G	-	-	-	-	-	-																		
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
22	-	-	-	G	-	-	-	-	-	G	-	-	-	-	-	-																		
23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
24	-	-	-	U	-	-	-	-	-	U	-	-	-	-	-	-																		
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
38																																		
39																																		
40																																		
41																																		
42																																		
43																																		
44																																		
45																																		
46																																		
47																																		
48																																		
49																																		
50																																		

DAFTAR MAJUK BUKU DAN MAJUKAN
BULAN : Oktober

NO	Nama / NIP	Jabatan	Tanggal																																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Supadi, S Pd MM NIP. 130 650 882	KS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sumiyanti, A Ma Pd NIP. 130 576 423	GK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Surpito, A Ma NIP. 130 650 712	GK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Arumiyanti, A Ma Pd NIP. 131 032 411	GK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Sri Suparti, A Ma Pd NIP. 131 968 878	GK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Hardini, A Ma NIP. 131 963 088	GK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Narzi, A Ma Pd NIP. 131 493 920	GO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Suroto, A Ma Pd NIP. 131 370 091	GA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Junali	GK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dx. Lestari, S Pd	G B lngg	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Titik Supriyanti, A Ma Pd	G WB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Karono	WB Pengi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Kepala UPT Dikdas dan LS Kec. Ngemplak

Pengawas TK / SD

Gagahspai
Kepala Sekolah

Drs. Sumarno
NIP. 19600429197911 1 001

Waryono BA
NIP. 130 350 475

Supadi, S. Pd MM
NIP. 19570705 197802 1 013

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Nama Mahasiswa :	Suripto
2. Tempat Penelitian :	SDN 1 Gagaksipat
3. Kelas :	V
4. Mata Pelajaran :	IPA
5. Waktu :	Sabtu
6. Tanggal :	10 Oktober 2009

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Catatan
I	Pra Pembelajaran	
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	Sudah
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	Sudah
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	Sudah
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	Sudah
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penjelasan materi pembelajaran	
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	Sudah
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	Sudah
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	Sudah
	4. Adanya interaksi positif antar siswa – guru, siswa- materi Pembelajaran	Sudah
	B. Pendekatan/strategi belajar	
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	Sudah
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	Sudah
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	Sudah
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	Sudah
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	Sudah
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	Sudah
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Sudah
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media Pembelajaran	Sudah

	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sudah
	D. Penilaian proses dan hasil belajar	
	1. Siswa merasa terbimbing	Sudah
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	Sudah
	E. Penggunaan Bahasa	
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	Sudah
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas	Sudah
IV	Penutup	
	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman	Sudah
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	Sudah

Catatan tambahan :

Guru telah menyajikan pembelajaran dengan baik, terlihat jelas interaksi siswa dengan guru. Siswa merasa senang belajar sendiri dengan fasilitas yang diberikan guru.

Nama Pengamat : Supadi S Pd. MM
Tandatangan :



**LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN BELAJAR SISWA**

A. Kapan siswa mulai berkonsentrasi untuk belajar? (Harus berdasar pada fakta konkrit yang diamati dengan disertai nama siswa)
Ketika guru melakukan tahap apersepsi siswa sudah mulai belajar. Dalam sesi ini guru telah melakukan penggalan terhadap pengalaman siswa terhadap materi dilakukan dengan bercerita, keg. fisik.
B. Kapan para siswa berhenti berkonsentrasi dalam belajar? (Harus berdasar pada fakta konkrit yang diamati dengan disertai nama siswa)
pada kegiatan akhir, guru menugaskan, menyimpulkan mengungkapkan lagi pembelajaran yang telah dilakukan, dalam kegiatan ini guru juga melakukan peran. peran moral pada siswa
C. Pelajaran berharga apa yang anda petik dari pengamatan tadi?
saya melihat pembelajaran tadi sudah mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. siswa tidak hanya mengetahui apa itu bernafas, tetapi siswa telah belajar bagaimana bernafas yang baik, bagaimana cara menjaga lingkungan agar tetap segar.

Reflexi
Guru sebagai fasilitator harus memenuhi tugas pokoknya yaitu merencanakan, menyajikan dan memberi penilaian yang cokol bagi tiap materi.
Seorang guru memelihara rutinitas kerja di kelas sesuai pokoknya. Selain mendidik, mengajar guru harus memberi kecakapan hidup di masyarakat

SD / Kelas : SDN 1 Gagaksipat/V
Mata Pelajaran : IPA
Tanggal : Sabtu, 10 Oktober 2009
Observer : Supadi S Pd.MM

PTK-PKP

